

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK
MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
PADA KOMIK MENJAGA DIRIKU KARYA FADILA HANUM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Tarbiyah**



Disusun Oleh:

Dwi Nurprasetya

NIM. 1711210023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN PENGUJI

Penguji I dan Penguji II, menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dwi Nurprasetya
NIM : 1711210023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penguji I dan Penguji II. Oleh karena itu, Skripsi ini sudah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan/Tarbiyah.

BENGKULU

Bengkulu, 10 Februari 2023

Penguji I

Penguji II

Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 197108272005012003

Dr. Nova Asyio, M.Pd
NIP. 198901162020122007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PENGUJI

Hal : Skripsi Dwi Nurprasetya
 NIM : 1711210023

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Penguji berpendapat bahwa Skripsi atas nama:

Nama : Dwi Nurprasetya

NIM : 1711210023

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum

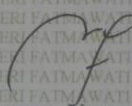
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

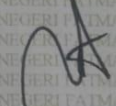
Wassalamu alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 10 Februari 2023

Penguji I

Penguji II


Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP. 197108272005012003


Dr. Nova Asvio, M.Pd
 NIP. 198901162020122007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

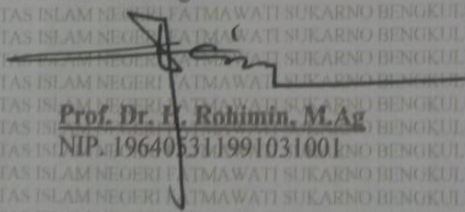
Nama : Dwi Nurhasasya
NIM : 1711210023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Nilai Nilai Pendidikan Sakeh Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah

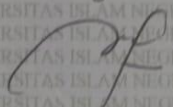
Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 196405311991031001


Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dwi Nurprasetya

NIM : 1711210023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamualaikumu Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Dwi Nurprasetya

Nim : 1711210023

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadifa Hamm

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang *munasosyah* skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag

NIP. 196405311991031001

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Nurprasetya

NIM : 1711210023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hamum*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 12 Januari 2023

Yang menyatakan



Dwi Nurprasetya
NIM. 1711210023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nurprasetya

NIM : 1711210023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam
Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum

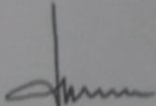
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID :
1639169839 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan
peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 10 Januari 2023

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

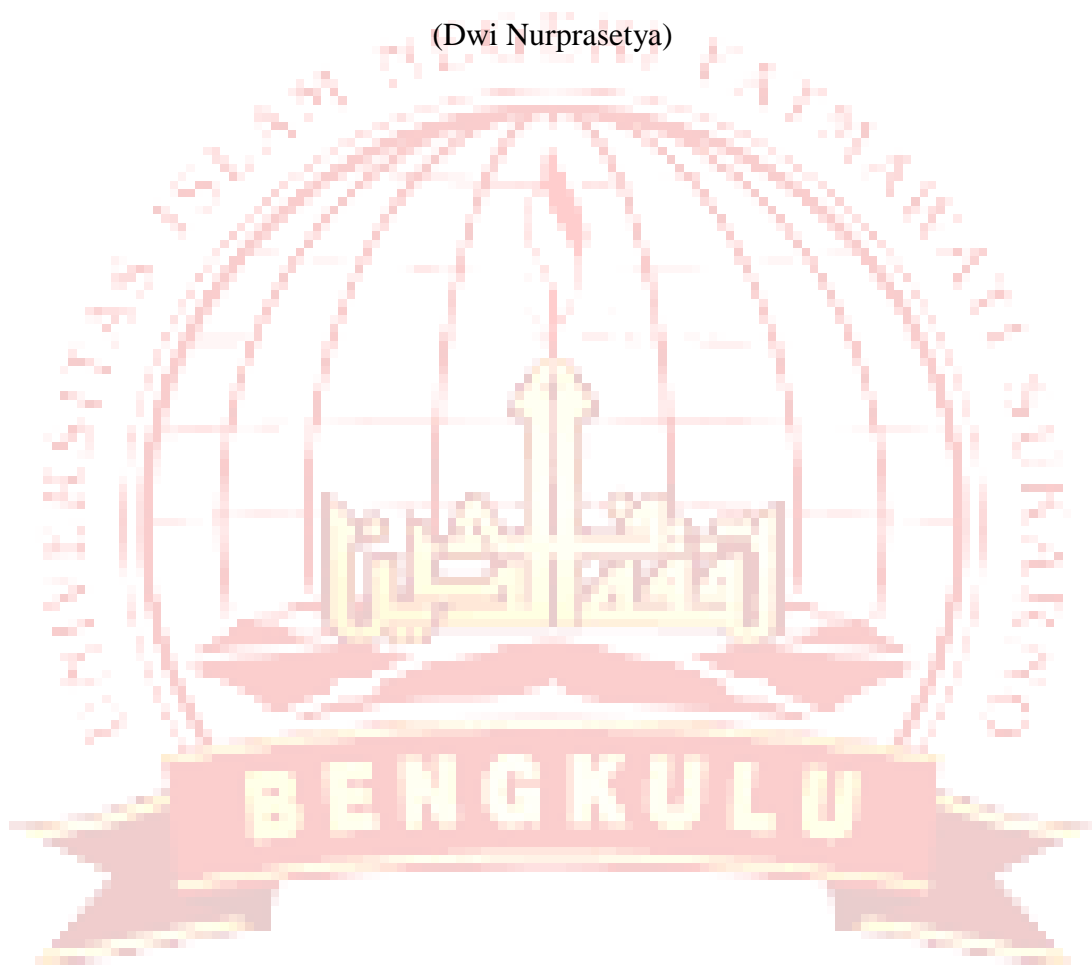


Dwi Nurprasetya
NIM. 1711210023

MOTTO

“Jika Kau Tak Mampu Terbang Maka Berlarilah. Jika Kau Tak Mampu Berlari Maka Berjalanlah. Teruslah Melangkah Walaupun Langkahmu Tak Sama Dengan Yang Lain”

(Dwi Nurprasetya)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan langkah ini dapat mengantarkan penulis menjadi manusia yang bermanfaat guna meraih cita-cita dan masa depan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sukamto dan Ibu Maryatun yang tiada hentinya memberi semangat, doa, nasehat, motivasi, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak pernah tergantikan untukku.
2. Kakak dan adekku tersayang (kakak Reza Nur Hidayat, S.Pd dan adek Aryf Nur Fitriansyah) yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat, nasehat, dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
3. Untuk para guru dan dosen yang telah mendidik dan membimbingku selama ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan terkhususnya untuk rekan-rekan PAI A angkatan 2017 yang selalu memberikan nasehat dan semangatnya.
5. Untuk para sahabat-sahabatku (Fina Sofiana, Fauzan Fadhil, Adella Lovita, Desi Marleni, Elna Asminarti, Desi Anggeraini, Alm. Nanta Setiawan) yang telah menasehati, dan membimbing diriku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman organisasi DEMA FTT IAIN Bengkulu dan RISMA Baitul Islah, yang telah memberikan pengalaman yang berharga.
7. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku.



ABSTRAK

Dwi Nurprasetya, NIM: 1711210023, 2021, dengan judul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum*”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: 1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, 2. Asmara Yumarni, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Komik Menjaga Diriku

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena-fenomena pelecehan seksual yang masih sering terjadi pada anak. Fenomena-fenomena tersebut terjadi dikarenakan masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks bagi anak. Hal ini dikarenakan banyak diantara mereka yang beranggapan bahwa pendidikan seks itu termasuk tabu dibicarakan kepada anak. Padahal pendidikan seks itu tidak hanya bisa didapat melalui sekolah saja, namun pendidikan seks bisa didapat melalui siaran tv, internet, komik, dan lain-lainnya. Contohnya saja dalam komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum yang menceritakan pendidikan seks bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan seks pada anak menurut perspektif pendidikan Islam pada komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa ada penelitian lapangan. Dari hasil penelitian menjawab dari rumusan masalah yaitu menemukan nilai-nilai pendidikan seks pada anak menurut perspektif pendidikan Islam pada komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum. Nilai-nilai pendidikan seks yang terdapat didalam komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum, tersebut antara lain pemisahan tempat tidur antara saudara laki-laki dan perempuan, seorang laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan begitu juga sebaliknya, perempuan harus memakai jilbab, tidak buang air sembarangan, meminta izin ketika mau masuk kamar orang tua, menolak ajakan orang yang tidak dikenal, mengetahui sentuhan baik dan sentuhan tidak baik, menggunakan hp seperlunya saja. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini mengandung nilai-nilai pendidikan seks pada anak.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Sholawat beserta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kebenaran dimuka bumi ini.

Skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Seks Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada popgram pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, serta memberikan arahan dalam menyelesaikan proposal ini. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu , yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan kelancaran dan motivasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Aziza Aryati, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan kelancaran dan

motivasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Bapak Adi Saputra M. Pd. Selaku Seketaris Jurusan (SEKJUR) Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang selalu memberikan kelancaran dan motivasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Bapak Hengki Satrioso, M. Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu berusaha keras dalam memperjuangkan kelancaran dalam berbagai proses kegiatan penyusunan mulai dari pengajuan judul, hingga menjadi sebuah skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag. Selaku Pembimbing 1 Proposal, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam proposal ini.
7. Ibu Asmara Yumarni, M. Ag. Selaku Pembimbing II Proposal, yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam proposal ini, mulai dari pembuatan judul hingga penyelesaian berbagai masalah dalam proses penyusunan proposal ini.
8. Bapak-ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis, sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, Agama, Nusan dan Bangsa. Orang Tua yang selalu memberi do'a dan semangat untuk menyelesaikan proposal ini.

Penulisan juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 02 Januari 2023

Dwi Nurprasetya

NIM. 1711210023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
NOTA PENGUJI.....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II Landasan Teori	
A. Kajian Teori	7
1. Konsep Tentang Nilai Pendidikan Seks	7
a. Pengertian Nilai	7
b. Macam-Macam Nilai	9
c. Pengertian Pendidikan Seks	10
d. Tujuan Pendidikan Seks	16
e. Dasar Pendidikan Seks	18
f. Macam-Macam Pendidikan Seks Dalam Islam	20
2. Konsep Pendidikan Islam	26
a. Pengertian Pendidikan	26
b. Tujuan Pendidikan Islam	31
c. Fungsi Pendidikan Islam	32
3. Konsep Tentang Komik	34
a. Pengertian Komik	34
b. Jenis-Jenis Komik	36
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir	40

BAB III Metode Penelitian	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
C. Sumber Data Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Gambaran Komik Menjaga Diriku	49
1. Biografi Penulis Komik Menjaga Diriku	49
2. Sinopsis Komik Menjaga Diriku	51
B. Temuan Penelitian Dan Pembahasan	55
1. Pemisahan Tempat Tidur Anak	55
2. Adab Berpakaian	60
3. Adab Buang Air Kecil	72
4. Meminta Izin	76
5. Sentuhan Baik Dan Sentuhan Tidak Baik	78
6. Pembatasan Penggunaan Gadget Pada Anak	81
Bab V Penutup	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Arab “pendidikan” sama dengan “*attarbiyah*”. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi bahwa kata itu berasal dari tiga bentuk. Pertama adalah kata “*raba-yarbu*” yang berarti bertambah, tumbuh. Kedua, kata “*rabiya-yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang menjadi besar dan ketiga adalah kata “*rabba-yarubbu*” yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.¹

Konsep pendidikan Islam secara luas menurut Al-Qur’an dan Al-Hadits terdiri dari beberapa kata yang terkait dengan konsep tersebut, yaitu pertama *tarbiyah* berasal dari kata kerja *rabba* yang memiliki makna menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna, kedua kata *ta’lim* berasal dari kata kerja *’alama* secara istilah berarti pengajaran yang secara terus menerus sejak manusia dilahirkan melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati. dan ketiga *ta’dib* berasal dari kata kerja *addaba* yang berarti mengajarkan adab sopan santun.²

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan ke generasi

¹Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I, (Jakarta :PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 2.

²*Ibid*, h. 4-9.

berikutnya.³ Menurut Abdullah pendidikan yang baik adalah pendidikan tidak hanya mendekati pendidikan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan akhlak sehingga tidak terkesan hanya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi memberikan nilai-nilai kehidupan berupa akhlak dan moral kepada peserta didik.⁴

Pengertian seks menurut bahasa Indonesia adalah jenis kelamin. Jenis kelamin ini menggambarkan tentang sesuatu sifat atau ciri laki-laki dan perempuan yang menimbulkan perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan. Dari gambaran perbedaan antara laki-laki dan perempuan tersebutlah yang menimbulkan perbedaan perlakuan antara laki-laki dengan perempuan.⁵ Dilihat dari aspek psikologi, seksualitas berhubungan erat dengan tata cara menjalankan fungsi makhluk seksual dalam perannya diberbagai aspek, seperti aspek sosial, aspek perilaku, dan aspek kultural.

Seks merupakan masalah yang tetap hidup dan selalu dibicarakan oleh setiap orang dari kalangan awam maupun ilmunan. Akan tetapi karena mereka masih diliputi rasa ketabuan dan salah anggapan pembicaraannya sangat terbatas dan banyak ditutup-tutupi serta seakan-akan dianggapnya seks adalah kotor. Selain dari anggapan tersebut, ada juga kekhawatiran atau asumsi dari berbagai pihak, baik orang tua, pendidik maupun masyarakat pada umumnya untuk membicarakan persoalan

³Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), h. 1.

⁴Abdullah Rahman, *Aktualisasi konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UII Press :2002), h. 19.

⁵Wahyuni Nadar, *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, November 2017, h. 81. <https://jurnal.umj.ac.id/index>

seksualitas kepada anak-anak, khususnya masalah pelayanan kesehatan reproduksi, itu sama halnya memancing mereka untuk melakukan tindakan coba-coba.

Masalah seks masih dianggap tabu untuk dibicarakan oleh orang tua maupun guru kepada anak-anak. Akibatnya pengetahuan seks pada anak-anak biasa diperoleh melalui teman dan media cetak atau elektronik. Misalnya VCD porno yang menyajikan pengetahuan seksual kepada anak-anak yang tidak sesuai dengan syariat islam. Hal ini dapat menimbulkan peluang kepada anak-anak untuk melakukan hal tersebut. Untuk mencegah hal tersebut diperlukan pendidikan seks yang tepat yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam Islam, pendidikan seks juga diberikan kepada umat manusia, agar mereka tidak terperosok ke dalam jurang kenistaan, yakni perzinahan. Dalam surat Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً قَبِيحًا وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S Al-Isra: 32).⁶

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, maka pendidikan seks tidaklah tabu sebagaimana anggapan sebagian masyarakat. Pendidikan sangatlah perlu diberikan karena hubungannya dengan akhlak dan syariat Islam. Oleh karena itu, kehidupan

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Listakwarta Putra, 2003), h. 429.

seks perlu dibimbing dengan cara langsung. Membimbing kehidupan seks manusia itu wajar, sopan, dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Namun di lingkungan keluarga masih banyak orang tua yang belum menerapkan pendidikan seks yang Islami pada anak. Masih banyak orang tua yang menempatkan anak laki-laki dan anak perempuan dalam satu kamar, masih banyak juga orang tua membiarkan anaknya buang air kecil sembarangan, dan masih banyak juga orang tua yang membiarkan anak-anak nya tidak menutup aurat saat bermain dengan temannya.

Secara keseluruhan pendidikan seksual secara jelas tidak hanya membahas tentang hubungan badan saja, namun mencakup bagaimana etika berinteraksi dan komunikasi antara pria dan wanita, etika berbusana dan menutup aurat, etika meminta izin, dan lain-lainnya.

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan seks pada anak-anak tidak hanya melalui pendidikan formal dan non formal saja. Akan tetapi bisa juga dari media pembelajaran lain, baik itu berupa media cetak maupun media elektronik. Misalnya saja komik, dongeng, novel, cerpen, buku, televisi, radio, dan internet.

Kebanyakan anak-anak gemar membaca komik sebagai sarana hiburan dan sekedar untuk mengisi waktu kosongnya. Didalam komik tidak hanya berisi hiburan saja. Namun didalam komik juga terkandung pesan-pesan moral, contohnya didalam komik menjaga diriku yang terdapat pesan moral tentang pendidikan seks bagi anak anak.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik dalam meneliti dan membahas apa saja **Nilai-Nilai Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum**

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memberikan pokok masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang dideskripsikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : apa saja nilai-nilai pendidikan seks bagi anak dalam perspektif pendidikan Islam pada komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya bahwa tujuan penelitian adalah jawaban yang ingin dicari dari rumusan masalah. Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan peneliti adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan seks bagi anak dalam perspektif pendidikan Islam yang terkandung didalam komik Menjaga Diriku

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pihak kampus, berikut ini manfaat penelitian ini:

1. Diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan seks pada anak melalui komik menjaga diriku.
2. Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat karya sastra, yakni tidak memprioritaskan

harga nilai jual saja namun juga hendaknya lebih memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya sastra tersebut.

3. Bagi *civitas academica*, penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan untuk melakukan penelitian-penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan seksual dalam karya sastra.

E. Sistematika Penulisan

Sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut.

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, yang berisi: tinjauan tentang konsep nilai-nilai pendidikan seks yang meliputi : pengertian nilai, macam - macam nilai, pengertian pendidikan seks, tujuan, dasar pendidikan seks, dan macam - macam pendidikan seks. Tinjauan tentang konsep pendidikan Islam : pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan fungsi pendidikan Islam. Tinjauan tentang konsep komik : pengertian komik dan jenis-jenis komik, kajian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Seks

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Inggris yang “*value*” termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*axiology theory of value*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai memiliki arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat dicintai, disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai sehingga dapat menjadi suatu objek bagi kepentingan tertentu. Nilai juga merupakan sesuatu yang memberi makna tentang kehidupan, yang memberikan dalam hidup ini titik tolak, isi, dan tujuan hidup.²

Nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang terdapat pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai pada hakikatnya ialah sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu. Nilai juga merupakan kualitas yang

¹Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 9.

²Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2007), h. 198.

melekat pada sesuatu dan memerlukan penghayatan yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia.³

Berikut ini Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian nilai diantaranya sebagai berikut. Menurut pendapat Spranger pengertian nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Pendapat berbeda disampaikan oleh Kupperman mengenai pengertian nilai. Menurut beliau nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara cara-cara tindakan alternatif. Sedangkan menurut pendapat Kluckhohn nilai adalah konsepsi (tersirat yang sifatnya membedakan antara individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.⁴

Dari beberapa pengertian tentang nilai yang disebutkan diatas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Jadi nilai adalah kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan manusia nilai dijadikan landasan,

³Euis Cici Nurunnisa Husni, *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif Abdullah Nasih 'Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional*, Tarbiyah Al-Aulad. Vol 1. No. 1, 2016, h. 3. <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/95>.

⁴Halimatussa'diyah, *Op, Cit*, , h. 10.

alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak disadar.

b. Macam-Macam Nilai

Menurut Spranger ada enam macam nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut antara lain :⁵

1) Nilai Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan sesuatu. Nilai Teoritik ini memiliki kadar benar atau salah dalam memikirkan sesuatu. Oleh karena itu, nilai ini harus beserta dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori yang diperoleh dari pengamatan dan pembuktian ilmiah.

2) Nilai Ekonomis

Nilai Ekonomis ini membahas tentang untung atau rugi. Objek yang dibahasnya berupa harga dari suatu barang atau jasa. Oleh karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia.

⁵Shilphy Afiattresna Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Deepublish, 2020), h. 25-26.

3) Nilai Estetik

Nilai ini menempatkan nilai tertinggi pada bentuk dan keharmonisan. Nilai ini akan menimbulkan kesan indah, cantik, bagus, bersih, manis.

4) Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Oleh karena itu, kadar nilai bergerak pada rentang antara kehidupan individualistik dengan altruistik.

5) Nilai Politik

Nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kekuasaan. Oleh karena itu, kadar nilai akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi.

6) Nilai Agama

Nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi dari Tuhan. Cangkupan nilainya lebih luas.

c. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan seks terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan seks. Secara etimologi (bahasa) pendidikan berasal dari kata “didik” dengan kata imbuhan “pe” dan kata akhiran “an” yang berarti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) yang mendidik. Berdasarkan arti tersebut, pendidikan memiliki

rumpun kata yang hampir sama dengan “pengajaran”, yaitu memberi pengetahuan atau pembelajaran.⁶

Sedangkan pengertian pendidikan menurut terminologi (istilah) telah banyak disampaikan oleh beberapa tokoh pendidikan di Indonesia, di antara lain Ki Hajar Dewantara, Soegarda Poerbakawaca dan Ahmad D. Marimba. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Menurut Soegarada Poerbakawaca pendidikan yaitu segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, dan keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pendapat dari Ahmad D, Marimba pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani, dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik untuk menumbuhkan kepribadian anak.

Secara etimologi seks berasal dari bahasa Inggris yaitu *sex* yang artinya jenis kelamin. Seks juga dapat diartikan sebagai proses reproduksi

⁶Darmadi, *Remaja dan Seks*, (Lampung Tengah : Guepedia), h. 23

⁷*Ibid*, h. 24 – 25.

atau perbedaan jenis kelamin, bisa juga berkaitan dengan kesenangan atau kepuasan terhadap rangsangan-rangsangan pada alat kelamin atau terkait dengan hubungan badan.⁸

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan kata seks diantaranya yaitu seksual dan seksualitas. Seksual adalah berkenaan dengan perilaku, perasaan atau emosi yang digabungkan dengan rangsangan organ-organ kemaluan di daerah sensitive. Sedangkan pengertian seksualitas adalah kapasitas seseorang untuk melakukan hubungan badan atau hubungan intim.⁹

Kata seks sendiri memiliki arti perbedaan tubuh antara laki-laki dan perempuan atau biasa disebut jenis kelamin. Hal-hal yang berkaitan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas, misalnya berkaitan dengan psikologis, sosial, biologis, dan kultural.¹⁰

Menurut Hornby seks adalah *being male and female, differences between males and females, consciousness of these differences, attractiveness of person of one sex (us oof women to other), sexual activity and everthing connected with it*. Artinya seks dapat berarti jenis kelamin yang berbeda, perbedaan antara laki-laki dan perempuan, kesadaran akan

⁸Nuryadin, *Pendidikan Reproduksi (Seks) Pada Remaja Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol. 12. No 1, Juni 2016, h. 83. <https://media.neliti.com/media>

⁹*Ibid*, h. 83.

¹⁰Boyke Dian Nugraha dan Sonia Wibisono, *Anak Bayi Datang Dari Mana*, (Jakarta Selatan : PT. Mizan Publika), h. 2.

perbedaan, ketertarikan seseorang pada jenis lain, dan aktivitas seksual atau yang berkaitan dengan itu.¹¹

Seks adalah kebutuhan asasi manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. “kebutuhan seksual pada diri manusia merupakan kebutuhan dasar”. Di dalam Islam, dorongan seks juga tidak di pandang kotor dan maksiat. Oleh karena itu kehidupan seks perlu bimbingan dan arahan, sehingga berjalan secara wajar, sopan dan tidak menyimpang dari syar’iat Islam. Fahmi mendefinisikan seks menjadi beberapa definisi sebagai berikut:¹²

- 1) Seks adalah segala sesuatu yang menjelaskan tentang alat kelamin dan fungsinya.
- 2) Seks adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang alat kelamin dan organ tubuh yang tersembunyi, rahasia, pribadi, dan sangat penting sekali karena berhubungan dengan kehormatan dan harga diri seseorang.
- 3) Seks adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang alat kelamin (reproduksi). Seperti, pernikahan, hubungan alat kelamin suami dan istri, mengandung, melahirkan, sunat, haid, nifas, dan menyusui bayi.

¹¹Agus Halimi, *Pendidikan Seks Dalam Perspektif Ajaran Islam*. Ta’dib. Vol 1. No. 2, Agustus 2001, h. 208. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/2052>

¹²Fahmi, “*Pendidikan Seks Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*”, JURNAL QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016), h. 21-22. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index>

- 4) Seks adalah segala sesuatu yang konkret dan abstrak yang dapat menimbulkan gairah birahi dan mengarahkan terhadap perzinahan.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian seks tidak hanya sebatas pada alat kelamin saja tapi segala yang berkaitan dengan bentuk, proses kerja, tujuan, manfaat, dan dampak alat kelamin serta harga diri seorang laki-laki atau perempuan.

Setelah dua kata antara kata pendidikan dan seks digabungkan menjadi satu yaitu menjadi sebuah kata pendidikan seks atau *sex education*. Ada beberapa tokoh yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan seks, diantaranya Nina Surtiretna yang menjelaskan pendidikan seks merupakan upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia.¹³

Menurut pendapat Moh Rosyad pendidikan seks adalah bagian dari komponen kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena pada dasarnya mengkaji kebutuhan hidup. Pendapat lain disampaikan oleh Utsman Ath-Thawil yang menjelaskan bahwa pendidikan seks adalah memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak baik laki-laki maupun perempuan sejak ia memasuki usia baligh, serta berterus terang kepada mereka tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan.¹⁴

¹³Ali Mukti, *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam.*, jurnal Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak. Vol 12. No 2, 2016, h .91. <http://journal.uinjkt.ac.id>

¹⁴*Ibid*, h. 91.

Sedangkan Ulwan berpendapat bahwa pendidikan seks ialah bentuk upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah yang berkenaan tentang seks, naluri, dan perkawinan sehingga jika anak telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan yang dihalalkan bahkan mampu menerapkan tingkah laku Islami sebagai akhlak kebiasaan dan tidak akan mengikuti syahwat.¹⁵

Dalam pendidikan seks dapat dibedakan antara sex instruction dan sex education in sexuality. Sex instruction adalah penerangan mengenai anatomi, seperti pertumbuhan bulu pada ketiak dan sekitar alat kelamin, dan mengenai biologi dari reproduksi kelamin untuk mempertahankan jenisnya. termasuk pada pembinaan keluarga dan metode kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan. Sedangkan sex education in sexuality meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, ekonomi, dan pengetahuan lainya yang dibutuhkan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri sebagai individu seksual, serta mengadakan hubungan terpersonal yang baik.¹⁶

Pendidikan seks merupakan upaya menindak lanjuti kecenderungan insting manusia, dimana kebanyakan anak bertanya mengenai masalah masalah seks dan orang tua harus benar dalam memberikan jawaban

¹⁵Diana Ariswanti Triningtyas, *Sex Education*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), h 58-59.

¹⁶Syarifah Gustiawati Mukri, *Pendidikam Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam*, Mizan, Jurnal Ilmu Syariah. Vol. 3 No. 1, 2015, h. 7. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org>

kepada anak. Misalnya, anak bertanya “bagaimana saya bisa ada didunia ini”? maka kita harus menjawabnya dengan ringkas “kamu keluar dari perut ibumu” dijelaskan pada ayat al-Qur’an sebagai berikut:¹⁷

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا جَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl/78).

Penulis berpendapat bahwa pendidikan seks adalah sebuah pengetahuan atau pelajaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perbedaan jenis kelamin.

d. Tujuan Pendidikan Seks

Diantara tujuan yang ingin dicapai dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak sebagai berikut:¹⁸

- 1) Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan;
- 2) Mencegah anak dari tindakan kekerasan;

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Cit*, h. 413.

¹⁸Moh. Roqib, *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan. Vol 13. No 2, Mei – Agustus 2008. h. 5. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index>

- 3) Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual;
- 4) Mencegah anak perempuan dari kehamilan dibawah umur;
- 5) Mendorong hubungan yang baik;
- 6) Mencegah remaja dibawah umur melakukan hubungan seksual;
- 7) Mengurangi kasus infeksi melalui seks.

Tujuan pendidikan seks sesuai usia perkembangan pun berbeda-beda. Seperti pada usia balita, tujuannya adalah untuk memperkenalkan organ seks yang dimiliki, seperti menjelaskan anggota tubuh yang lainnya, termasuk menjelaskan fungsi serta cara melindunginya. Jika tidak diterapkan dari awal maka ada kemungkinan anak akan mendapatkan banyak masalah seperti kebiasaan suka memegang alat kelamin sebelum tidur, suka memegang payudara orang lain, suka memegang pantat orang lain dan masalah lainnya.

Pendidikan seks pada anak usia dari 6-10 tahun bertujuan untuk memahami perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), memberitahukan betapa pentingnya membersihkan alat kelamin agar terhindar dari kuman dan penyakit.

Sedangkan pada usia remaja, pendidikan seks bertujuan untuk menerangkan pubertas dan karakteristiknya, serta menerima perubahan dari bentuk tubuh. Pendidikan seks berguna untuk mencegah anak dari

perbuatan seks bebas, serta menanamkan moral dan prinsip kepada anak untuk mengatakan “say no” untuk melakukan seks bebas.¹⁹

Tujuan pendidikan seks menurut pendapat Al-Ghawshi adalah memberikan pengetahuan yang tepat kepada anak untuk menghadapi persiapan beradaptasi yang baik dengan perilaku-perilaku seksual pada masa yang akan datang dengan maksud dapat mendorong anak melakukan suatu kecenderungan yang logis dan benar dalam masalah-masalah seksual dan reproduksi.²⁰

Tujuan pendidikan seks secara umum, sesuai dengan kesepakatan Internasional Conference Of Sex Education and family planning tahun 1962 adalah untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang lain.²¹

e. Dasar Pendidikan Seks

Al-Qur'an merupakan dasar pedoman bagi umat muslim. Adapun ayat ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan seks, yaitu :

- 1) Q.S Al-Isra ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

¹⁹Risa Fitri Ratnasari, *Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Tarbawi Khatulistiwa. Vol. 2. No 2, 2016, h. 56-57. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id>

²⁰Syarifah Gustiawati Mukri, *Op, Cit*, h. 9.

²¹Muhajir, *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, (Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), h. 9.

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.²²

2) Q. S Al-Mu'minun ayat 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً
فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً
فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)

Artinya: Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.²³

Ayat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Cit*, h. 429.

²³*Ibid*, h. 527.

peraturan hukum agama agar tidak terjadi penyalahgunaan alat reproduksi tersebut. Pendidikan seks juga tidak hanya semata-mata mengajarkan tentang masalah bersenggama, fungsi-fungsi organ dan kesehatannya saja melainkan disertai dengan penguatan agama, tentang larangan yang telah diharamkan dalam hukum islam, dan aturan-aturan yang telah ada agar tidak terjadinya perilaku penyimpangan seksual bagi para remaja maupun umat muslim lainnya.

f. Macam-macam Pendidikan Seks Dalam Islam

Pendidikan seks dalam Islam merupakan bagian integral dari pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Pendidikan seksual tidak lepas dari tiga unsur diatas dapat menyebabkan ketidakjelasan arah dari pendidikan seksual tersebut, bahkan mungkin akan menimbulkan kesesatan dan penyimpangan dari tujuan asal manusia melakukan kegiatan seksual dalam rangka pengabdian kepada Allah. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan seks tidak boleh menyimpang dari tuntutan syariat Islam.²⁴ Berikut ini macam-macam pendidikan seks dalam Islam menurut Yusuf Madani:²⁵

1) Pendidikan Seks Pada Anak Dalam Fiqih

Anak dilatih bagaimana cara istinja, pentingnya memalingkan wajah dari kiblat ketika buang hajat, bagaimana cara menyucikan

²⁴Syarifah Gustiawati Mukri, *Op. Cit.* h. 13.

²⁵Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 129

pakaian dari najis, dan mencuci noda darah pada badan atau pakaiannya ketika hendak sholat atau melakukan kegiatan lainnya.

2) Meminta Izin

Islam sangat menekankan etika meminta izin sejak usia kanak-kanak, hal tersebut pendahuluan kaidah kesopanan. Seperti dalam Firman Allah dalam Al - Qur'an Surat An-Nur ayat 58 samapai 59 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَ تُدْزِنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا

الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ

ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۚ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ ۚ

لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى

بَعْضٍ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (58)

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ

قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (59)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian

(luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain).

Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. An-Nuur/58-59).²⁶

Dalam dua ayat tersebut kita mendapati Islam menunjukkan dua fase dalam pendidikan seks bagi anak. Fase pertama, Islam menoleransi anak yang belum balig, terutama yang mumayiz, memasuki kamar orang lain termasuk kamar kedua orang tuanya. Kecuali tiga waktu, yaitu sebelum sholat subuh, ketika melepas baju disiang hari, dan setelah sholat isya. Tiga waktu ini merupakan aurat sehingga siapapun yang memasuki kamar orang lain pada waktu-waktu tersebut.²⁷

3) Menahan Pandangan dan Menutup Aurat

Anak-anak yang belum memasuki usia baligh, maka tidak ada dosa baginya jika belum melaksanakan kewajiban ibadah kepada Allah

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.* h.554.

²⁷Rohayati, Skripsi: "*Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami*", (Bengkulu: IAIN, 2019), h. 35.

SWT. Namun dalam rangka pendidikan agama kepada anak-anak, Rasulullah SAW bersabda agar mengajak anak-anak untuk melaksanakan sholat saat usia 7 tahun, dan agar memukul mereka saat umur 10 tahun apabila mereka tidak melakukan sholat. Selain itu, pada usia 10 tahun, sebaiknya memisahkan tempat tidur mereka.

Dari hadits tersebut, dipahami bahwa orang tua berkewajiban untuk mengajarkan anak-anak mereka untuk mengerjakan kewajiban beribadah (termasuk menutup aurat) saat usia 7 tahun dan untuk mengajarkan anak-anak menutup aurat mereka saat umur 10 tahun.

4) Pemisahan Tempat Tidur Anak

Pemisahan tempat tidur merupakan metode pendidikan dimana setiap anggota keluarga merasakan apa yang menjadi miliknya dan orang lain tidak bisa menggunakan tanpa izinnya. Seharusnya anak mempunyai kamar sendiri dengan berbagai perlengkapannya, sehingga menumbuhkan rasa kebebasannya dan kemandiriannya.

Islam mengatakan bahwa tidak membatasi pada satu usia tertentu untuk memulai pemisahan tempat tidur bagi anak-anak. Namun, ada satu riwayat menentukan batasan usia sepuluh tahun untuk menerapkan metode ini. Riwayat lain menentukan batasan usia 6,7 dan 8 tahun untuk memulai pemisahan tersebut.²⁸

²⁸*Ibid*, h. 36.

5) Tempat Tinggal Yang Layak

Rumah yang luas dan sesuai merupakan tempat yang tepat bagi pendidikan anak-anak kita yang mumayiz, termasuk pendidikan seksual. Tanpa rumah yang luas, kemampuan pendidik muslim terutama Ayah dan Ibu terhalang untuk mengaplikasikan kaidah Islam secara sempurna.

6) Menanamkan Jiwa Maskulin Pada Anak Laki-Laki Dan Menanamkan Jiwa Femitas Pada Anak Perempuan.

Islam telah memberikan tuntunan agar masing-masing fitrah yang telah ada terjaga. Islam menghendaki agar laki-laki memiliki kepribadian yang maskulin, dan perempuan memiliki kepribadian yang feminim.²⁹ Islam telah melarang dengan keras seorang laki-laki yang bertingkah laku seperti perempuan, termasuk berpakaian menyerupai wanita dan sebaliknya wanita juga dilarang bertingkah laku dan berpakaian seperti laki-laki. Sebagaimana disebutkan dalam hadist berikut ini:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ،

وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

²⁹Syarifah Gustiawati Mukri, *Op, Cit*,h. 14

Dari Ibnu Abbas Radhiyaallahu'anhu, dia berkata: "Rasulullah Saw melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki. (HR. Bukhari, no 5885)

7) Pembatasan Penggunaan Gadget Bagi Anak

Gadget pada musim pandemi Covid-19 memanglah sangat penting bagi anak. Ketika anak tidak diberikan gadget maka anak akan tertinggal pembelajaran di sekolah. Namun pada kenyataannya, ketika anak terlalu asik dengan dunia gadget nya, mereka akan lupa akan kebutuhan pokok anak yaitu belajar dan bersosialisasi dengan benar di kehidupan. Bahkan anak-anak lebih asik memainkan gadget nya dari pada mendengarkan perintah orang tua. Selain itu terdapat anak yang marah ketika diperintah oleh orang tua. Ini merupakan salah bentuk kecanduan anak-anak terhadap gadget. Memberikan gadget tanpa adanya pengawasan orang tua akan menimbulkan efek negatif bagi anak. Mulai dari merusak penglihatan anak hingga bisa mengakibatkan gangguan jiwa yang parah. Selain itu penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua bisa mengakibatkan pelecehan seks pada anak.³⁰

Dalam penggunaan gadget pada anak, peran orang tua sangat dibutuhkan. Pada saat anak bermain gadget seharusnya orang tua mendampingi dan memberikan arahan pada anak-anaknya. Pendampingan

³⁰Layyinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Sekolah dasar, Vol. 3, No. 4, Tahun 2019, h. 529. <https://ejournal.undiksha.ac.id>

inib berguna agar anak bisa mengetahui yang benar dan tidaknya situs-situs yang diakses oleh anak. Selain itu, dengan didampingi orang tua anak akan lebih nyaman secara emosional dan merasa lebih dekat dengan orang tuanya karena memiliki orang tua yang sangat peduli dengannya. Jika orang tua ada disamping anak ketika anak bermain gadget tentu anak tidak akan bisa mengakses situs-situs terlarang.³¹

2. Konsep Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang sangat penting yang menentukan perkembangan dan eksistensi bagi masyarakat, oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi muda. Demikian juga halnya dengan peran pendidikan agama Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk dari manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural dan religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.³²

³¹Lilik Supriyono, *Peran Orang Tua Dalam Menyikapi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Anak Di Dusun Semagu, Desa Koripan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang*, Tesis IAIN SALATIGA, Tahun 2020, h.31.
http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8289/1/Revisi_Tesis_Lilik%20Supriyono_12010180010_Pascasarjana_PAI_2.

³²Rudi Ahmad Suryadi, *Op, Cit*, h. 7.

Pada umumnya pendidikan agama sangat identik dengan pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam banyak dikenal dengan istilah *at-Tarbiyah*, *Taklim*, *al-Ta'dib*. Masing-masing memiliki istilah memiliki arti yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Untuk mengetahui pengertian pendidikan Islam maka terdapat dua aspek yang harus dipahami, yaitu dari aspek etimologi (bahasa) dan dari aspek terminologi (istilah).³³

Menurut etimologi, istilah pendidikan mulanya berasal dari bahasa Yunani yakni "*paedagogie*" yang asal katanya *paedagogia* yang memiliki arti "pergulatan dengan anak". Paduan katanya *paedagogos* yang berarti *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Jadi arti dari *paedagogos* ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri. Istilah pendidikan menurut bahasa Indonesia, berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan", yang mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari kata *educate* yang memiliki arti mendidik, memberi peningkatan (*to elicit to giverceto*), dan mengembangkan (*to evolve to develop*).³⁴

Sedangkan istilah "pendidikan" dalam dunia pendidikan Islam biasa dikenal dengan kata *al-Ta'lim*. *Al-Ta'lim* biasanya diartikan dengan arti

³³Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), h. 3.

³⁴*Ibid*, h. 3.

“pengajaran”, terkadang ia disebut juga dengan *Al-Ta’dib*. *Al-Ta’dib* memiliki arti “perjamuan makan atau pendidikan sopan santun”.³⁵

Pendidikan Islam biasanya dikenal dengan sebutan *at-Tarbiyah* yang berasal dari kata dasar *allama* dan *rabba*, walaupun konotasi kata *at-Tarbiyah* lebih luas karena memiliki arti memelihara, membesarkan, mendidik, serta sekaligus megandung makna mengajar (*allama*).³⁶ Didalam *Mu’jam* (kamus) kebahasaan, kata *a-Tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan yaitu:³⁷

- 1) *Rabba, yarbu, tarbiyah*: yang mempunyai arti tambah (zad) dan berkembang (nama). Pengertian ini juga didasarkan atas Q.S Ar-Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ
اللَّهِ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah”.³⁸ Dari ayat diatas *tarbiyah* (pendidikan) adalah suatu proses yang menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spritual.

³⁵*Ibid*, h. 3.

³⁶Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 94.

³⁷Nik Haryanti, *Op, Chit*, h. 3-4.

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, h. 647.

2) *Rabba, yurbi, tarbiyah* yang memiliki makna yaitu tumbuh (*nasya'*) dan menjadi besar (*tarara'a*). Artinya *tarbiyah* ialah usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spritual.

3) *Rabba, yarubbu, tarbiyah* yang memiliki arti memperbaiki (*asbalaba*) mengusai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian, dan eksistensinya. Jadi *tarbiyah* merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik agar ia dapat *survive* lebih baik dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut terminologi kata “Islam” dalam pendidikan Islam menunjukkan pendidikan bernuansa baru, yaitu pendidikan bernuansa Islami. Al-Ghazali mengemukakan pendidikan dalam pandangan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia atau usaha untuk menghilangkan akhlak *mazmumah* (buruk atau tercela) dan menanamkan akhlak *mahmudah* (baik).³⁹

Menurut pendapat Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

³⁹Rudi Ahmad Suryadi, *Op, Chit*, h. 9.

Sedangkan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan Islam setidaknya mencakup delapan pengertian, yaitu *al-Tarbiyah al-Diniyah* (pendidikan keagamaan), *Ta'lim al-Din* (pengajaran agama), *al-Ta'lim al-Diny* (pengajaran keIslaman), *Tarbiyah al-Muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-Tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-Tarbiyah Inda' al-Muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam), dan *al-Tarbiyah al-Islamy* (pendidikan Islam).⁴⁰

Menurut pendapat Quth dalam salah satu karyanya mengenai pendidikan Islam, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah*, menyatakan bahwa pendidikan merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik aktivitas individu maupun sosial dan lingkungannya berdasarkan nilai-nilai moral Islam.⁴¹

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang sebuah usaha yang membimbing dan membina jasmani serta rohani peserta didik yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, serta memiliki kemampuan untuk mendidik dan membina sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

⁴⁰M. Nafiur Rofiq, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal FALASIFA, Vol. 1, No. 1, Maret 2010. h. 10. <https://jurnalfalasifa>

⁴¹Rudi Ahmad Suryadi, *Op, Chit*, h. 9.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut pendapat Muhammad Atiyyah al-Abrasyi, bahwa pendidikan Islam memiliki lima tujuan, yaitu:⁴²

- 1) Membentuk akhlak mulia;
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunian dan kehidupan di akhirat;
- 3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan dari segi pemanfaatan;
- 4) Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui (*curiosity*);
- 5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional dan teknis.

Sedangkan menurut Al-Jammali tujuan pendidikan Islam dari Al-Qur'an terdapat empat tujuan, yaitu:⁴³

- 1) Mengenalkan peserta didik tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan serta tanggung jawabnya dalam hidup ini;
- 2) Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat;
- 3) Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan beserta isinya;
- 4) Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam maya (*ghaib*).

⁴²Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 45.

⁴³Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, *Altadzkiyyah*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, November 2015. h. 6. <http://ejournal.radenintan.ac.id>

Menurut Abdul Rahman Nahlawi, tujuan pendidikan Islam, sebagai berikut.⁴⁴

- 1) Pendidikan akal dan rangsangan berpikir, renungan dan meditasi;
- 2) Menumbuhkan kekuatan dan bakat-bakat asli pada peserta didik;
- 3) Menaruh perhatian pada kekuatan generasi muda dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya;
- 4) Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.

Tujuan pendidikan Islam menurut hasil konferensi pendidikan Islam sedunia adalah *“The aims of Muslim education is the creation of the good and righteous man who worship Allah in the true sense of the term. Build up the structure of his earthly life according to the shari’ah (Law) and employs it to subserve his faith”*.⁴⁵

“Tujuan pendidikan Muslim adalah terciptanya manusia yang baik dan benar yang menyembah Allah dalam arti sebenarnya. Bangun struktur kehidupan duniawinya sesuai dengan syari’at (Hukum) dan digunakan untuk meningkatkan keimanannya”.

c. Fungsi Pendidikan Islam

Adapun fungsi dari pendidikan agama Islam dijelaskan dalam Al-Qur’an yang secara eksplisit menyebutkan fungsi risalah kenabian, atau lebih spesifik dapat dikatakan fungsi pedagogik misi profesi Nabi

⁴⁴Haidar Putra Daulay, *Op, Chit*, h. 45.

⁴⁵*Ibid*, h. 46.

Muhammad Saw sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 151.⁴⁶

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ⁴⁷

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.⁴⁷

Adapun dari pengertiannya, pendidikan agama Islam memiliki fungsi sebagai berikut.⁴⁸

- 1) Menumbuhkembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik;
- 2) Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik;
- 3) Meningkatkan kualitas akhlak *al-karimah* dan kepribadian luhur, atau menumbuhkembangkan nilai-nilai *insani* dan nilai *ilahi*;

⁴⁶Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran “ASSURE”*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), h. 60.

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit*, h. 38.

⁴⁸Asep Nurjaman, *Op. Cit*, h. 60.

- 4) Membangun peradaban yang berkualitas di masa depan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mewariskan nilai-nilai *insani* dan nilai-nilai *ilahi* kepada peserta didik.

3. Konsep Tentang Komik

a. Pengertian Komik

Awal mula definisi komik dimulai dari buku yang berjudul *Comics and Sequential Art* karya Will Eisner pada tahun 1986. Menurut Will Eisner mendefinisikan komik sebagai *Sequential Art*, yaitu; “susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisasi suatu ide”. Kemudian pada tahun 1996 Will Eisner membuat buku yang berjudul *Graphic Storytelling*. Didalam buku ini Will Eisner mendefinisikan komik sebagai tatanan gambar dan balon kata yang berurutan. Sedangkan pendapat lain disampaikan oleh Scott Mc Cloud yang mendefinisikan komik adalah “ *Juxtaposed pictorial and other images in deliberate sequence, intended to convey information and/or to produce an aesthetic response in the viewer*”. Yang artinya berbunyi komik adalah gambar – gambar dan lambang-lambang lain yang berdekatan atau bersebelahan dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi atau untuk mencapai tanggapan estetis dari pembaca.⁴⁹

Ada beberapa pengertian komik yang disampaikan oleh beberapa para ahli, diantaranya sebagai berikut. Menurut Toni Masdiono komik

⁴⁹Indiria Maharsi, *Komik Dari Wayang Beber Sampai Komik Digital*, (Dwi Quantum), h.2.

adalah susunan gambar bercerita dan memberikan pesan-pesan pembacanya. Sedangkan menurut Koen komik adalah imajinasi kisah yang utuh hasil perkawinan gambar dan tulisan.⁵⁰

Menurut pendapat Soejono Trimo menyatakan bahwa komik memiliki sifat yang khas sehingga mampu merangsang perhatian sebagian dari masyarakat, baik ditinjau dari dunia pendidikan, status sosial dan ekonomi, dan lain sebagainya. Sifat komik yang dimaksud ialah komik banyak mengandung unsur humor yang sehat, berisi unsur kegairahan, mengandung unsur hiburan, *handy*, dan berfokus pada manusia.⁵¹

Secara parsial komik merupakan sebuah penekanan karakteristik dari segala subjek yang memperkaya setting cerita, baik aspek wujud, gesture, maupun unsur imajinasi suara.⁵² Komik juga merupakan kumpulan gambar yang disusun dalam suatu urutan yang terangkai dalam bingkai serta mengungkapkan karakter yang dikemas dalam cerita untuk meningkatkan daya imajinasi pembaca. Komik juga bisa diartikan sebagai bentuk kartun yang memuat karakter untuk memerankan sebuah cerita dalam urutan tertentu.⁵³

⁵⁰Elis Mediawati, *Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 12. No. 1, April 2011, h. 63.

<http://jurnal.upi.edu>

⁵¹Anip Dwi Saputro, *Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal MUADDIB. Vol. 5. No. 1, Januari -Juni 2015, h. 2. <http://journal.umpo.ac.id>

⁵²Elis Mediawati, *Op. Cit*, h. 63.

⁵³Erlenda Nathasia Subroto, dkk. *Efektivitas Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol. 5. No. 2, Februari 2020, h. 135. <http://journal.um.ac.id>

Komik juga merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan sebagai media yang mengasyikkan sekaligus mendidik. Komik juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang mandiri karena siswa dapat belajar tanpa bantuan guru. Komik juga dapat membantu siswa dalam memahami dan memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komik merupakan sarana komunikasi yang baik dalam penyampaian karakter kartun yang menghibur, dan memiliki alur cerita yang menarik minat anak-anak bahkan orang dewasa untuk membacanya.

b. Jenis-Jenis Komik.

Menurut Bonneff dalam Indiria Maharsi, komik dibedakan dalam 2 kategori berdasarkan bentuknya yaitu komik bersambung (Comic strips) dan buku komik atau comic-books. Namun dalam perkembangannya ada pula novel grafis, komik kompilasi yang menggabungkan beberapa cerita yang berlainan dalam satu buku dan juga muncul pula web comic atau komik online.⁵⁵

1) Komik Strip (Comic Strip)

⁵⁴Ferlita Evelyn, dkk. *The Development Of Comic As Media Learning For Science In 7 Th Grade Junior High School At Subject Interaction Of Living Organisms And The Environment*, h. 3. <https://docplayer.info/>

⁵⁵Nick Soedarso. *Komik: Karya Sastra Menggambar*. HUMANIORA. Vol.6. No. 4, Oktober 2015, h. 500. <https://journal.binus.ac.id/>

Komik strip menurut pendapat Arjuna ialah sebuah gambar atau rangkaian gambar yang berisi alur cerita. Komik strip biasanya terdiri dari tiga sampai enam panel. Penyajian dari isi cerita dapat berupa humor atau banyol atau bahkan cerita yang serius dan bahkan yang menarik untuk disimak di setiap episodenya hingga ceritanya tamat.⁵⁶

Komik strip terbagi menjadi dua macam, yaitu komik strip bersambung dan komik strip kartun. Komik strip bersambung merupakan jenis komik yang banyak sekali ditemukan di internet dan harian surat kabar. Komik strip bersambung disajikan dalam rangkaian gambar yang dibuat secara singkat dan berseri di setiap episodenya secara teratur. Rasa penasaran pembaca dibawa untuk cerita selanjutnya. Sedangkan komik strip kartun biasanya banyak menceritakan sindiran terhadap isu-isu yang sedang terjadi ditengah masyarakat namun disajikan dengan pendekatan humor. Tokoh utama yang diperankan biasanya memiliki karakter yang lucu, sehingga mengundang tawa bagi pembacanya. Walaupun penyampain komik ini mengundang tawa, namun pesan yang disampaikan penuh makna dan serius, sehingga memerlukan sebuah kajian lebih dalam dari penikmat komik strip kartun ini.⁵⁷

⁵⁶Meyta Prithandari. *Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol. 4. No. 2, 2016, h. 3. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/>

⁵⁷Nick Soedarso. *Op. Chit*. hal. 500 – 501.

2) Buku komik (Comik Book)

Comic Book atau buku komik adalah komik yang disajikan dalam bentuk buku yang tidak merupakan bagian dari media cetak lainnya. Kemasan comic book ini lebih menyerupai majalah dan terbit secara rutin.⁵⁸

3) Novel Grafis

Istilah Graphic Novel atau Novel Grafis pertama kali dikemukakan oleh Will Eisner. Nama ini dipakai untuk karyanya yang berjudul „A Contract With God“ tahun 1978. Sebetulnya yang membedakan novel grafis dengan komik lainnya adalah pada tema-tema yang lebih serius dengan panjang cerita yang hampir sama dengan novel dan ditujukan bagi pembaca yang bukan anak-anak. Perbedaan kemasan novel grafis dengan buku komik yang lainnya, yaitu isi novel grafis biasanya disajikan sekitar 100 halaman bahkan bisa lebih dan biasanya dikemas dengan menggunakan *hard cover*.⁵⁹

B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian yang membahas tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Seks Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum“ sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid*, h. 501

⁵⁹ *Ibid*, h. 502

1. Skripsi karya Irma Surya Ningsih, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Raden Fatah Palembang tahun 2017 yang berjudul “Pendidikan Seks Dalam Keluarga Pada Anak Usia 6-12 Tahun Menurut Perspektif Pendidikan Islam.” skripsi ini membahas tentang pendidikan seks didalam keluarga bagi anak yang berusia 6-12 tahun. Dalam skripsi tersebut menggunakan penelitian library research. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan seks, dalam dalam skripsi tersebut mengkaji tentang pendidikan seks dalam keluarga namun dalam skripsi ini membahas nilai-nilai pendidikan seks didalam komik, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya, yaitu penulis mengkaji komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum.
2. Skripsi karya Eryn Febriana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2017 yang berjudul “Konsep Pendidikan Seksual Bagi Remaja Kajian Perspektif Pendidikan Islam.” skripsi ini membahas tentang pendidikan seks bagi remaja. Dalam skripsi tersebut juga menggunakan penelitian library research dan dalam skripsi tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan seks, dalam skripsi tersebut mengkaji tentang pendidikan seks bagi remaja namun dalam

skripsi ini tentang nilai-nilai pendidikan seks didalam komik, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya, yaitu penulis mengkaji komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum.

3. Skripsi karya Sri Ainani Masroh, Fakultas Tarbiyah, Program Studi pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Wali Songo tahun 2011 yang berjudul “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” skripsi ini membahas tentang pendidikan seks bagi anak usia dini. Dalam skripsi tersebut juga menggunakan penelitian library research dan dalam skripsi tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan berupa metode dokumentasi. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan seks pada anak, dalam skripsi tersebut mengkaji tentang pendidikan seks bagi anak usia dini namun dalam skripsi ini membahas nilai-nilai pendidikan seks bagi anak yang terdapat didalam komik, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya, yaitu penulis mengkaji komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum.

C. Kerangka Berpikir

Karya sastra diciptakan sebagai respons pengarang atas segala sesuatu yang dilihat dan terjadi, baik berasal dari lingkungan sekitar maupun muncul dari dalam dirinya sendiri. Dalam setiap karya sastra pasti terdapat nilai-nilai pendidikan yang dituangkan oleh pengarang dalam karyanya. Pengarang dengan sengaja menyisipkan

nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil oleh para pembaca karya sastra tersebut. Dengan membaca karya sastra tersebut berarti secara tidak langsung telah belajar nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam karya sastra tersebut. Karya sastra yang akan dibahas kali ini yaitu komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum. Komik ini menceritakan bagaimana orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak-anaknya.

Tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan seks dalam komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada alur kerangka berpikir dibawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dikarenakan penulis menggunakan penelitian studi pustaka (study research) maka penulis memilih tempat perpustakaan UINFAS Bengkulu. Alasan peneliti memilih tempat ini yaitu karena jaraknya dekat dari rumah peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2021.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pilih pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan (*library reseach*) merupakan penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa, baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat.¹

Berdasarkan karakteristiknya maka penelitian kepustakaan tergolong dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan dilakukan didalam ruang perpustakaan sedangkan penelitian kualitatif dilakukan di luar ruangan. Penelitian kepustakaan dilakukan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian dalam

¹Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofi, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 7.

bentuk studi lapangan atau karena adanya keinginan pribadi dari peneliti untuk melakukan penelitian kepustakaan.²

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.³

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁴

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Data primer pada penelitian ini yaitu buku komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer, yaitu Al-Quran, hadist, buku tentang pendidikan seks, jurnal tentang pendidikan seks, daftar riwayat, majalah yang berhubungan dengan objek kajian yang diteliti.

²Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk masalah motivasi bagi siswa dalam Belajar Matematika*, (September, 2020), h. 25.

³Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 11.

⁴Amir Hamzah, *Op, Cit*, h. 58.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi bisa didapatkan dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut.⁵

1. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
2. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkat kepentingannya.
3. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya.
4. Melakukan konfirmasi data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas.
5. Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian.⁶ Kedudukan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai instrument. Artinya dalam

⁵*Ibid*, h. 61-62.

⁶Hamsyir Salam & Jaenal Aripin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet. Ke-1, h. 134-135.

penelitian studi pustaka ini, peneliti sendiri yang melakukan penafsiran nilai-nilai pendidikan seks tersebut. Peneliti juga merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.⁷

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode analisis isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan membawa peneliti kepada pemahaman sistem nilai dibalik teks. Sehingga dari analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti yaitu nilai pendidikan seksual pada anak.⁸

Adapun langkah-langkah operasional yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan materi pendidikan seksual sebagai objek kajian.
2. Merumuskan masalah penelitian.
3. Analisis nilai-nilai pendidikan seksual yang terkandung di dalam komik *Menjaga Diriku* karya Fadila Hanum.
4. Mengambil kesimpulan atas dasar uraian-uraian yang dikemukakan

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet ke-13, h. 231.

⁸Amir Hamzah, *Op, Cit*, h. 74.

G. Teknik Keabsahan Data

Berbagai macam cara untuk melakukan teknik keabsahan data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan sebagainya.

Dengan tegas Sugiyono berpendapat yang dikutip oleh Ahmad Mufid Anwari beliau mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan data dinyatakan valid bila tidak terjadi perbedaan antara laporan peneliti dengan kejadian sesungguhnya. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, ada empat, yaitu:⁹

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Pengujian Transferability (validitas external)

Pengujian kredibilitas adalah uji eksternal, peneliti menyusun laporan dengan jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan penelitiannya.

3. Pengujian Depandability (reliabilitas)

Pengujian depanbility adalah menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

⁹Ahmad Mufid Anwari, *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 16-17.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian ini hampir sama dengan pengujian dependability, sehingga pengujiannya dapat dilaksanakan bersamaan dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Komik Menjaga Diriku

1. Biografi Penulis Komik Menjaga Diriku

Fadila Hanum lahir di Lampung Selatan, 27 Juli 1987. Fadilah Hanum tinggal di jalan Perumahan Tanjung Baru Blok C2 No. 7 Desa Negara Ratu, Kecamatan Lampung Selatan. Fadila Hanum merupakan alumni dari Universitas Lampung Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis tahun 2005 dan alumni dari Universitas Terbuka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD. Fadila hanum bekerja sebagai guru di SD IT Permata Bunda 1 Bandar Lampung. Fadila Hanum memiliki hobi membaca dan menulis buku bacaan anak. Sejak kecil, cita - cita Fadila Hanum ingin menjadi penulis buku yang disukai oleh anak – anak.¹ Dari hobinya ini Fadila Hanum telah menerbitkan 30 judul buku dengan genre tersebut. Berikut ini beberapa karya buku bacaan anak dari Fadila Hanum, sebagai berikut.²

1. Dongeng anak Sains Simbiosis “Bo dan Jali” tahun 2014 penerbit Gema Insani.
2. Dongeng anak simbiosis “Hipo yang Baik Hati”. 2014. Gema Insani Press.
3. Dongeng anak “Hap! Hap! Hap!”. 2015. Gema Insani Press.

¹Fadila Hanum, *Menjaga Diriku*, (Jakarta Selatan: Maskana Kids, 2019), h. 55

²Hasil Wawancara Dengan Fadila Hanum Via Gmail fadilahanum@gmail.com Pada Tanggal 31 Maret 2021.

4. Dongeng anak Islami “Setan? Siapa Takut!”. 2015. Gema Insani Press.
5. Kisah anak “Pahlawan Bumi”. 2015. Gema Insani Press.
6. Fabel “Hewan Bawah Tanah”. 2015. Gema Insani Press.
7. Dongeng “Petualangan Orange (Sampah Plastik)”. 2015. Tiga Serangkai.
8. Kisah anak islami “Kesatria Cilik”. 2016. Tiga Serangkai.
9. Fabel “Hewan Dalam Laut”. 2016. Gema Insani Press.
10. Fabel “Hewan di Angkasa”. 2016. Gema Insani Press.
11. Buku Aktivitas “Cerdas Bersama Piko”. 2016. Tiga Serangkai.
12. Cerita Anak seri “Aku Memilih”. 2016. Tiga Serangkai
13. Kisah anak islami seri “3 Kota Suci”. 2016. Gema Insani Press.
14. Cerita anak seri “Anak Soleh Didoakan Malaikat”. 2017. Gema Insani Press.
15. Kumcernak “Aku Sayang Keluarga”. 2017. Tiga Serangkai.
16. Kumcer khas Lampung “Sahabat Warna-Warni”. 2017. Aura Kids.
17. Dongeng anak seri “Jika Sampah Bisa Bicara”. 2018. Tiga Serangkai.
18. Kidzopedia “Hewan dan Tumbuhan”. 2018. Visi Mandiri.
19. Cerita anak “Sehari Menjadi Petani, Nelayan, Peternak”. 2018. Tiga Serangkai.
20. Kisah anak islami “Kesatria Islam”. 2018. Pro U Kids.
21. Kisah anak islami “Selebritis Langit”. 2018. Tiga Serangkai.
22. Cerita anak seri “Berani Tampil di Depan Umum”. 2018. Tiga Serangkai.

23. Cerita anak islami “Allah Mencipta Manusia Meniru”. 2018. Tiga Serangkai.
24. Cerita anak islami “Prince Sholeh”. 2018. Bhuana Ilmu Populer.
25. Cerita anak seri “Rumah Unik Hewan”. 2018. Tiga Serangkai
26. Cerita anak “Indahnya Demokrasi”. 2018. Tiga Serangkai
27. Komik anak khas Lampung “Happang Pungeu”. 2019. Aura Kids.
28. Komik anak Islami “Menjaga Diriku”. 2019. Maskana Kids.
29. Kumcer “18 Nilai Karakter Bangsa”. 2019. Tiga Serangkai.
30. Komik anak Islami “Menjaga Imanku”. 2020. Maskana Kids.

Untuk lebih mengenal Fadila hanum bisa langsung menghubungi kontak person Fadila hanum melalui Email fadilahanum@gmail.com, via Instragam @fadilahanum, dan via Telpn 081949499462

2. Sinopsis Komik Menjaga Diriku

Komik Menjaga Diriku ini mengkisahkan aktivitas keseharian didalam keluarga, yang mana didalam keluarga tersebut terdiri dari Abi, Ummi, Fatah, Fatih dan Ufay. Didalam komik ini terdapat 7 chapter cerita yang berbeda yang berkaitan dengan Tarbiyah Jinsiyah. Berikut ini 7 chapter yang terdapat didalam komik, antara lain sebagai berikut:

a. Hore Kamar Baru

Pada chapter yang pertama ini menceritakan Ufay yang menginjak usia 5 tahun harus mulai tidur sendiri dikamarnya yang baru. Namun ternyata Ufay tidak berani tidur sendiri dikamarnya. Akhirnya Ufay

dimalam pertama ikut tidur dikamar Abi dan Ummi. Dimalam kedua Ufay masih juga belum berani untuk tidur dikamar barunya, namun karena kamar Abi dan Ummi dikunci, akhirnya Ufay tidur didepan kamar orang tuanya. Pada malam ke tiga Ufay tidur dikamar kakaknya yaitu Fatah dan Fatih. Fatah dan Fatih pun mengizinkan adeknya untuk tidur bersama. Sebelum tidur Fatah dan Fatih menjelaskan kepada adeknya bahwa ketika kakaknya berganti pakaian adeknya harus keluar kamar. Fatah dan Fatih juga menjelaskan kepada adeknya bahwa kamar anak cowok dengan perempuan harus berbeda Rasulullah berkata, pisahkanlah tempat tidur anak laki-laki dan anak perempuan. Akhirnya setelah dijelaskan sama Fatah dan Fatih, Ufay pun langsung pindah kekamar dia sendiri.

b. Bedanya Apa?

Ketika Ufay pergi kepasar mau beli martabak mini. Namun ketika sampai dirumah Ufay lupa membeli martabak mini dikarenakan Ufay melihat orang yang berpenampilan aneh seorang laki-laki yang menggunakan pakaian perempuan. Umami pun memberitahu kepada anak-anaknya bahwa orang seperti itu memang aneh dan dibenci oleh Allah karena mereka menyerupai perempuan. Allah juga melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan, begitu juga sebaliknya. Sore harinya, Fatah, Fatih dan Ufay mengaji di mushola. Ustadz menjelaskan kepada mereka Nabi Luth hidup di tengah-tengah kaum yang memiliki perilaku menyimpang. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan.

Namun kaum Nabi Luth mereka maunya laki-laki dengan laki-laki, begitu juga sebaliknya. Sehingga membuat Allah marah. Nabi Luth juga sudah susah payah mengajak mereka bertaubat, tapi kaumnya sama sekali tidak mau bertaubat. Sehingga suatu pagi, Allah memerintahkan Nabi Luth pergi. Setelah Nabi Luth pergi, Allah langsung membinasakan kaumnya. Ketika bertemu dengan orang yang berpenampilan laki-laki menyerupai wanita atau sebaliknya. Jangan diejek, tapi kita doakan semoga ia segera bertaubat kepada Allah.

c. Kok Harus Pakai Jilbab?

Pada chapter ini menceritakan ketika Ufay sedang belajar, Ummi meminta tolong kepada Ufay untuk membeli garam. Ketika Ufay lewat didepan Abi, Abi pun menasehati Ufay untuk tetap menggunakan jilbab. Sepulang dari warung Ufay pun mengeluh kepada Ummi “jadi perempuan repot ya Mi. Harus pakai jilbab ke mana-mana, didalam rumah juga harus pakai jilbab kalau ada tamu. Ummi pun menjelaskan kepada Ufay kalau wanita yang memakai jilbab dan tidak memakai jilbab seperti donat yang dibungkus dengan donat yang tidak dibungkus. Donat yang tidak dibungkus akan dihinggapi oleh lalat. Seperti itulah wanita yang tidak berjilbab akan mudah diganggu orang jahat.

d. Tidak Buang Air Sembarangan

Pada chapter ini Fatah, Fatih dan Ufay dititipkan anak tetangga yang imut bernama Naufal. Ketika sedang bermain pesawat-pesawatan

dengan Naufal tiba-tiba Naufal mau pipis didepan rumah. Namun dengan sigapnya Fata, Fatih dan Ufay menasehati Naufal agar pipis didalam kamar mandi dan pipisnya tidak boleh sambil berdiri. Karena Rasulullah tidak suka pipis sambil berdiri dan tidak baik bagi kesehatan. Fatah dan Fatih pun memberitahukan kepada Naufal kalau pipis itu di kamar mandi bukan di halaman rumah atau tempat lainnya. Kalau pipis diluar kamar mandi itu malu bisa dilihat orang dan sesudah pipis bersihkannya apa? Kan tidak ada air.

e. Izin Masuk Kamar Orang Tua

Ketika Ufay mengetok kamar Umminya untuk menyampaikan pesan dari tante Nia. Kak Fatih pun bertanya “untuk apa diketuk, dek? kan tinggal masuk aja.” Lalu Ufay memberitahukan kepada kak Fatih sebelum masuk kamar Ummi harus izin dulu, jangan asal masuk. Siapa tau orang tua lagi tidur atau berganti baju. Kak Fatih dan Fatah juga harus meminta izin juga sebelum masuk ke kamar Ufay. Tidak boleh sembarangan masuk kamar.

f. Orang Asing

Suatu ketika Fatah dan Fatih didatangi oleh orang asing untuk menanyakan alamat dan memaksa mereka untuk ikut mencari alamat tersebut. amunn Fatah dan Fatih berlari kerumah untuk menjauhi orang tersebut. Sampai dirumah Ummi pun bertanya “dari mana kak? Kok lari-lari”. Fatah dan Fatih pun memberitahu kepada Ummi bahwa mereka

dipaksa orang asing untuk mencari alamat. Ummi pun menasehati bahwa jangan mau diajak orang asing ke mana pun. Jangankan orang asing. Dengan orang yang dikenal, tapi mencurigakan harus ditolak. Orang yang dikenal sekalipun kalau di ajak ke mana-mana, harus seizin Ummi dan Abi.

g. Main Handphone Secukupnya

Chapter ini menceritakan ketika abi pulang kerja, Ufay langsung meminta izin untuk meminjam hp Abi untuk melihat Youtube. Fatah yang melihat Ufay yang kecanduan bermain hp langsung berbicara dengan saudara kembarnya yaitu Fatih. Mereka mendiskusikan kenapa Ufay bermain hp lebih lama dibandingkan mereka berdua. Sedangkan mereka berdua hanya diberikan waktu setengah jam saja untuk bermain hp. Akhirnya mereka berdua membicarakan hal ini kepada Ummi. Ummi pun menyuruh mereka berdua untuk menasehati Ufay. Akhirnya mereka berdua menasehati Ufay agar tidak boleh bermain hp lebih dari setengah jam dan mereka juga melarang Ufay untuk membuka situs dan mendownload aplikasi secara sembarangan.

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan kali ini, peneliti pada pembahasan kali ini, peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan seks yang terdapat dalam komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum. Paparan nilai-nilai pendidikan seks dalam komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum adalah hasil analisis peneliti dengan menggunakan teori

yang telah dirancang sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan seks tersebut bisa berupa kewajiban melakukan sesuatu, anjuran atau larangan.

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan seks yang terdapat dalam komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum, kemudian mengintegrasikan temuan dalam teori pengetahuan yang telah dilakukan dengan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Nilai-nilai pendidikan seks yang terdapat didalam komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum banyak ditunjukkan dalam bentuk dialog, maupun respon tokoh dalam menyikapi sesuatu.

Paragraf dan kalimat dalam komik merupakan kumpulan ide yang dituangkan oleh pengarang. Interpretasi yang berbeda-beda dapat timbul karena berbedanya kemampuan membaca untuk melihat lebih tentang isi dalam kandungan dalam komik. Sehingga terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda-beda oleh pembaca. Maka dari itu untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita dalam komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum maka dalam dalam skripsi ini penulis memaparkannya sebagai berikut:

1. Pemisahan Tempat Tidur Anak

Ketika anak menginjak usia tertentu, anak mestinya tidak lagi tidur satu kamar dengan orang tuanya. Memberi tempat tidur tersendiri bagi anak, dimaksudkan agar apa yang dilakukan oleh orangtua tidak diketahui dan dilihat oleh anak. Perbuatan yang dilakukan oleh kedua orangtuanya, tidak

sepantasnya diketahui oleh anak, karena jika hal tersebut terlihat dalam pandangan anak, maka secara langsung akan mempengaruhi kejiwaannya.

Orang tua bukan hanya harus memisahkan tempat tidur antara anak dengan orang tua namun orang tua juga harus memisahkan tempat tidur antara anak laki-laki dengan anak laki-laki atau anak laki-laki dengan anak perempuan dan anak perempuan dengan anak perempuan, terutama orang tua harus memisahkan tempat tidur anak yang berjenis kelamin berbeda yaitu anak laki-laki dan perempuan. Sejak dini, anak laki-laki dan perempuan harus dipisahkan tempat tidur mereka, sehingga bisa mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.³

Memisahkan tempat tidur anak-anak memanglah sangat penting, selain karena Rasulullah memerintahkan demikian, juga karena dikhawatirkan muncul perilaku-perilaku asusila diantara anak-anak. Tidak menutup kemungkinan, ketika anak-anak berada dalam satu tempat tidur, aurat mereka terbuka, tubuh mereka saling bersentuhan bahkan saling bertindihan yang bisa saja mendorong pikiran-pikiran negatif, terkhususnya bagi anak yang mau beranjak remaja.⁴

Mengenai waktu memisahkan tempat tidur anak ini, terdapat berbagai macam pendapat. Ada yang mengatakan dilakukan pada saat anak berumur

³Romdloni, *Tinjauan Islam Terhadap Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol 3, No 1, 2017, h. 107. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JPIA/article/view/204/121>

⁴Bungarian Antonius Simanjuntak, *Harmonius Family*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), h. 170.

setelah 5 tahun, adapula yang menganjurkan dimulai sebelum umur 5 tahun keatas, dan ada yang mengatakan dilakukan pada umur 7 tahun. Tapi, apapun pendapat itu, yang terpenting adalah bahwa anak harus berpisah ranjang dengan orangtua, atau dengan saudaranya dilakukan sejak anak berusia dini.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahlah anak-anakmu untuk mendirikan shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah bila enggan mendirikan shalat ketika telah berumur sepuluh tahun *dan pisahkanlah tempat tidur mereka.*” (HR. Abu Dawud)

Berkaitan dengan itu, Yusuf Madani berpendapat sebagai berikut; Perhatikan bahwa Islam tidak membatasi pada satu batasan usia tertentu untuk memulai pemisahan tersebut. Barangkali perbedaan riwayat-riwayat itu dalam menentukan usia dimulainya pemisahan tempat tidur bagi anak-anak yang merujuk perbedaan kematangan seksual diantara anak-anak yang mumayiz, baik laki-laki maupun perempuan, diantara satu lingkungan dan lingkungan yang lain.⁵

⁵Romdloni, *Op, Chit*, h. 108.

Yusuf Madani juga memaparkan adanya perbedaan-perbedaan batasan umur dalam memisahkan anak didasarkan pada hadits-hadits nabi dimana ada yang mengatakan umur enam tahun, tujuh tahun dan ada pula umur sepuluh tahun. Perbedaan dalam menetapkan batasan usia untuk memulai pemisahan tempat tidur dikarenakan Islam memperhatikan variasi kedewasaan pada anak. Hal ini mendapatkan penegasan baik dalam agama sebagaimana diungkapkan dalam hadits nabi, keilmuan, dan fakta dalam kehidupan sehari-hari.⁶


Berikut ini kutipan dialog didalam komik yang menunjukkan tentang pemisahan tempat tidur anak laki-laki dengan anak perempuan sebagai berikut.⁷

Dialog Percakapan:

Fatah	:“Dek belum tidur”
Ufay	:”Belum”
Fatah	:“Fay, besok pagi pas kakak ganti baju sekolah. Ufay nggak boleh dikamar.”
Ufay	:”Uhm.... iyalah. Aku tahu.”
Fatih	:”Kalau Ufay ganti baju, kakak juga nggak boleh ada di kamar.”
Ufay	:”Itu aku juga tahu.”
Fatih	:”Tahu apa? Tahu tempe?”

⁶*Ibid*,h. 108.

⁷Fadila Hanum, *Op, Chit*, h. 6.



Ufay :”Aku kan cewek. Kak Fatah dan kak Fatih kan cowok.”

Fatih :”Nah itu tahu...”

Fatah :”Kak Fatah dan kak Fatih juga kalau lagi ganti baju bergantian. Nggak boleh barengan.”

Fatih :”Hooh... apa lagi Ufay, kan?”

Ufay :”Jadi... karena itu kamar anak cowok dan cewek berbeda?”

Fatah :”Iya, Rasulullah juga kan bilang begitu.”

Ufay :”Bilang gimana?”

Fatah :”Kata Rasulullah, pisahkan tempat tidur anak laki-laki dan anak perempuan.”

Fatih :”Tempat tidur kita berdua terpisah, itu juga diajarkan Rasulullah kan, kak Fatah?”

Fatah :”Iya, sunnah Rasulullah, kalau misalnya belum bisa pisah tempat tidur anak laki-laki selimutnya harus masing-masing.”

Fatih :”Nggak boleh samaan.”

Ufay :”Aku mau tidur di kamar sendiri, ah...”

2. Adab Berpakaian

Pakaian merupakan nikmat dan anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya, Allah sangat memuliakan mereka

dengan busana tersebut, sebab ia dapat menutupi dan melindungi anggota tubuhnya, menghadirkan keindahan, karena itu kebutuhan terhadap busana atau pakaian merupakan hal pokok yang harus terpenuhi. Pakaian dilihat dari sudut pandang akal dan syariat adalah baik.

Menurut bahasa, dalam bahasa Arab pakaian disebut dengan kata “*Libassun Tsiyabun*” dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pakaian adalah apa yang dikenakan oleh manusia untuk menutup anggota tubuhnya, keseluruhan atau sebagian untuk melindungi diri dari panas dan bahaya, seperti jaket, celana, sarung, selendang, baju, jubah, dan lain-lain.⁸

Menurut istilah, pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan seseorang dalam berbagai ukuran dan bentuknya seperti baju, celan, sarung, jubah, kerudung, selendang, ataupun yang lainnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya untuk suatu tujuan yang bersifat khusus ataupun umum.⁹

Pakaian yang digunakan oleh manusia memiliki tiga tujuan utama, yaitu:¹⁰

⁸Syarifah Habibah, *Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2, No. 3, Oktober 2014, h. 66. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7500/0>

⁹*Ibid*, h. 66.

¹⁰Titik rahmawati, *Etika Berpakaian Dalam Islam (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Dalam Kitab Shahih Bukhori)*, Jurnal Inspirasi, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 60. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/81>

a. Menutup Aurat

Tubuh yang dalam perkembangannya telah melahirkan kebudayaan yang bersahaja. Hal ini sebagai realisasi dari perintah Allah SWT, aurat laki dari pusar sampai ke lutut, sedangkan aurat perempuan seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Batasan yang telah ditetapkan oleh Allah ini melahirkan kebudayaan busana yang sopan dan enak dipandang serta menciptakan rasa aman dan tenang. Berpakaian menutup aurat juga menjadi bagian integral dalam menjalankan ibadah, terutama shalat, haji, dan umrah. Oleh sebab itu, setiap orang yang beriman wajib menggunakan pakaian yang menutup aurat.

b. Pakaian sebagai perhiasan

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ
وَرِيْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ
يَذَكَّرُونَ

Artinya: “wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah

sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.”. Q.S Al-Araf 26¹¹

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan kepada anak cucu Adam secara keseluruhan dimana Dia telah memberikan anugerah terbesar kepada mereka, yaitu pakaian dengan segala jenisnya. Allah ingin mengatakan bahwa kami telah menjadikan bagi kalian dua jenis pakaian; pakaian yang digunakan untuk menutup aurat, yaitu pakaian pokok, seperti pakaian dalam, hijab bagi kaum wanita, dan sebagainya. Dan pakaian yang berfungsi sebagai perhiasan dan keindahan, itulah pakaian yang tampak dan mengantarkan kalian menjadi pribadi yang mulia. Namun Allah mengingatkan kepada kita bahwa pakaian takwa berupa iman jauh lebih baik untuk menjadi perhiasan seseorang.

c. Pakaian sebagai pelindung tubuh

Selain sebagai perhiasan pakaian juga berfungsi sebagai pelindung bagi penggunanya. Dengan berpakaian kita bisa terlindung dari sengatan panasnya matahari, dingin, angin kencang, hujan, dan sebagainya.

secara umum kriteria berpakaian dalam Islam dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu akhlak berpakaian bagi laki-laki dan akhlak berpakaian bagi perempuan.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Chit*, h. 224.

1) Akhlak berpakaian bagi laki-laki

akhlak berpakaian bagi laki-laki dalam Islam secara umum dibatasi oleh aturan syariat. Diantara aturan syariat akhlak berpakaian bagi laki-laki menurut Islam adalah sebagai berikut:¹²

a) Menutup Aurat

Menurut kajian fiqih aurat laki-laki adalah antara pusar dan lutut. Batasan ini didasarkan pada hadist riwayat ‘Aisyah: Dari ‘Amr bin Syu’aib dari bapaknya dari kakeknya, beliau mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Jika ada diantara kalian yang menikahkan pembantu, baik seorang budak ataupun pegawainya, hendaklah ia tidak melihat bagian tubuh antara pusat dan diatas lututnya.” (HR. Abu Dawud No. 418). Dan Rasulullah Saw bersabda:

فَإِنَّ مَا تَحْتَ السُّرَّةِ إِلَى رُكْبَتِهِ مِنَ الْعَوْرَةِ

Artinya: “Aurat laki-laki ialah antara pusat dan dua lutut.”(HR. Ad-Daruquthini dan Al-Baihaqi)

¹²Titik rahmawati, *Op, Chit*, h. 59.

b) Larangan Memakai Emas dan Sutera

Dari Abu Sa'id Al Khudri radhiallahu'anhu, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ لَبَسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ
وَإِنْ دَخَلَ الْجَنَّةَ لَبِسَهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَلَمْ يَلْبَسْهُ هُوَ

Artinya: “Barang siapa yang memakai pakaian dari sutera di dunia, dia tidak akan memakainya di akhirat. Walaupun ia masuk surga dan penduduk surga yang lain memakainya, namun ia tidak memakainya.” (HR. Ibnu Hibban, no. 5437)

Perlu diketahui sesungguhnya laki-laki tidak hanya dilarang menggunakan sutera, namun juga dilarang sengaja duduk diatas sutera. Dari Hufzaifah radhiallahu'anhu beliau berkata:

نَهَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ
الْحَرِيرِ وَالذِّيْبَاجِ وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ

Artinya: “Nabi Saw melarang kami memakai pakaian sutera dan dibaj (sutera yang bergambar), dan melarang kami duduk diatasnya.” (HR. Bukhari, no. 5837)

c) Larangan Menyerupai Wanita

Untuk menjaga perbedaan antara laki-laki dengan perempuan, yang merupakan karunia dari Allah Swt. Maka Islam melarang dengan keras seorang laki-laki yang bertingkah laku seperti perempuan, termasuk berpakaian menyerupai wanita dan sebaliknya wanita juga dilarang bertingkah laku dan berpakaian seperti laki-laki.

Sebagaimana disebutkan dalam hadist berikut ini:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: «لَعَنَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ
الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Dari Ibnu Abbas Radhiyaallahu'anhu, dia berkata:

”Rasulullah Saw melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki. (HR. Bukhari, no 5885)

d) Larangan Menyerupai Orang Kafir

Menyerupai orang kafir (*tasyabbuh bil kuffar*) dilarang bagi muslim dan muslimah. *Tasyabbuh* dapat dilakukan melalui gaya berpakaian, sikap, gaya hidup maupun

pandangan hidup. Terdapat dalil yang shahih tentang larangan tersebut dalam hadist berikut ini:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا لَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ
وَلَا بِالنَّصَارَى فَإِنَّ تَسْلِيمَ الْيَهُودِ الْإِشَارَةُ
بِالْأَصَابِعِ وَتَسْلِيمَ النَّصَارَى الْإِشَارَةُ بِالْأَكْفِ

artinya: “Bukan termasuk golongan kami siapa yang menyerupai kaum selain kami. Janganlah kalian menyerupai Yahudi, juga Nashrani, karena sesungguhnya mereka kaum Yahudi memberi salam dengan isyarat jari jemari, dan kaum Nasrani memberi salam dengan isyarat telapak tangannya.”

(HR. Tirmidzi)

2) akhlak berpakaian terhadap perempuan tidak jauh berbeda dengan akhlak berpakaian terhadap laki-laki. Adapun akhlak berpakaian bagi perempuan muslimah sebagai berikut:¹³

a) Menutup Aurat

Aurat perempuan berbeda dengan laki-laki. Perempuan memiliki aurat dari ujung kepala sampai ke ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan. Terdapat ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perintah menutup aurat.

¹³ *Ibid*, h. 60.

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ
وَرِيثًا^ط وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكْ خَيْرٌ^ط ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ
لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.” Q.S Al-Araf 26.¹⁴

b) Tidak Tembus Pandang

Pakaian yang tembus pandang dan ketat tidak memenuhi syarat menutup aurat. Rasulullah Saw, bersabda: “Dua golongan ahli neraka yang belum pernah aku lihat ialah, satu golongan memegang cemeti seperti seekor lembu yang digunakan untuk memukul manusia dan satu golongan lagi wanita yang memakai pakaian tapi telanjang dan meliuk-liukkan badan dan kepalanya seperti bonggol unta yang tunduk. Mereka tidak masuk surga dan tidak dapat

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Chit*, h. 224.

mencium baunya walaupun bau surga itu dapat dicium dari jarak yang jauh.” (HR. Muslim)

Berikut ini kutipan dialog didalam komik yang menunjukkan tentang larangan menyerupai lawan jenis sebagai berikut:¹⁵

Dialog Percakapan:

Ufay : “Tadi aku lihat orang aneh sedang nyanyi. Jadi lupa beli deh.”

M. Alfatih : “Orang aneh?”

Ufay : “Aneh. Laki-laki bajunya perempuan.”

M. Alfatih : “Oh”

M. Alfatah : “ha ha”

Ufay : “Kok ketawa?”

Umi : “Orang seperti itu memang aneh. Dibenci oleh Allah juga.”

Ufay : “Hah? Dibenci Allah?”

Fatah : “Karena menyerupai perempuan kan, Mi?”

Umi : “Iya. Allah melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan, begitu juga sebaliknya.”

Ufay : “Melaknat itu apa, Mi?”

Umi : “Melaknat itu mengutuk. Allah benci sekali.

Sore harinya Fatah, Fatih dan Ufay mengaji di mushola

¹⁵Fadila Hanum, *Op, Cit*, h. 11.

Ustadz : “Nabi Luth hidup di tengah-tengah kaum yang memiliki perilaku yang menyimpang. Coba lihat orang tua kita dirumah, ibu itu perempuan dan ayah itu laki-laki, kan?”

Fatah : “Iya, Ustadz. Masa ibunya laki-laki? Hehe...”

Ustadz : “Nah, seperti itu seharusnya. Itu sudah menjadi aturan dari Allah. Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan. Tapi... kaum Nabi Luth tidak mau ikut aturan Allah. Mereka maunya laki-laki dengan laki-laki. Begitu juga sebaliknya.”

Fatih : “Laki-laki suka dengan laki-laki, Ustadz?”

Ustadz : “Ya itulah yang membuat Allah marah. Nabi Luth juga sudah susah payah mengajak mereka bertaubat, tapi kaumnya sama sekali tidak mau bertobat. Suatu pagi, Allah memerintahkan Nabi Luth pergi. Setelah Nabi Luth pergi, Allah langsung membinasakan kaumnya. Bukan gempa, tapi diangkat tanahnya lalu dibalik dan dihujamkan ke bumi.”

Santri : “Hah!”

Ustadz : “Allah juga berfirman, “laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan, baik pakaian maupun gerak-geriknya.”

Selain dialog percakapan yang menunjukkan dilarangnya menggunakan pakaian yang menyerupai lawan jenis, penulis juga menemukan dialog percakapan didalam komik yang menunjukkan perintah untuk menutup aurat. Berikut ini dialog percakapan yang menunjukkan perintah untuk menutup aurat.¹⁶

Dialog Percakapan:

Ufay :”Mi, jadi anak perempuan repot, ya.”

Umi :”Hmmm... repot kenapa?”

Ufay :”Harus pakai jilbab ke mana-mana. Didalam rumah juga kalau ada tamu”

Fatah :”Latihan, dek. Kalau sudah besarkan wajib pakai jilbab”

Fatih :”Kalau cowok pakai jilbab, malah dosa.”

Umi :”Allah kasih perintah untuk memakai jilbab itu ada maksudnya, sayang.”

Ufay :”Maksudnya gimana, Mi?”

¹⁶Fadilah Hanum, *Op, Chit*, h. 22.

Umi :”Misalnya nih... ada dua kue bolu. Yang satu dibungkus plastik rapat. Yang satu lagi dibiarkan terbuka. Kira-kira yang dihindangi lalat yang mana?”

Ufay :”Yang terbuka.”

Umi :”Nah,wanita yang memakai jilbab dan tidak memakai jilbab seperti itu. Yang tidak memakai jilbab akan mudah diganggu orang jahat.”

3. Adab Buang Air Kecil

Dalam sebuah kitab yang ditulis oleh Majid bin Su’un al-Ushayn yang berjudul “Adabu Qadla’I al-Hajat” yang kemudian diterjemahkan oleh Muzafar Sahidu bin Mahsun dengan judul Adab Buang Hajat. Dalam buku ini, membahas tentang adab-adab yang berkaitan dengan buang hajat.

Adapun adab-adab buang air kecil sebagaimana dikutip dari buku di atas adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Menghindari tiga tempat yang dilarang, yaitu seperti yang dijelaskan oleh Nabi dalam sebuah sabdanya:

اجْتَنِبُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَ: الْبِرَازُ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ
وَالظِّلِّ

¹⁷Majid bin Su’ud al-Ushayn, *Adab Qadla’ al- Hajat*, (Islam House, 2009), h. 1-7

“Jauhilah tiga tempat yang dilaknat, yaitu buang air di sumber mata air, di jalanan dan dibawah tempat orang bernaung.” HR. Abu Dawud No. 26

b. Dilarang buang air kecil di tempat yang tergenang

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَالَ فِي الْمَاءِ

الرَّاكِدِ

“Rasulullah SAW melarang kencing pada air yang tergenang.”

c. Jika seseorang ingin membuang hajatnya pada tempat yang lapang maka hendaklah menjauh

d. Tidak mengangkat pakaian sampai dirinya mendekat di bumi

e. Dimakruhkan memasuki tempat buang air dengan membawa tulisan zikir

f. Dilarang menghadap atau membelakangi kiblat saat buang air pada tempat yang lapang, dan diperbolehkan pada wc yang berbentuk bangunan, berdasarkan hadist Nabi:

إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ فَلَا يَسْتَقْبِلُ الْقِبْلَةَ وَلَا يُؤَلِّهَا ظَهْرَهُ

شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا

“Apabila salah seorang di antara kalian ingin buang air maka janganlah dia menghadap kiblat dan membelakanginya menghadaplah ke timur atau ke barat.” HR. Bukhari No. 144

- g. Disunahkan masuk dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan
- h. Menutup diri saat buang hajat
- i. Diperbolehkan bauang air kecil dengan berdiri atau duduk.
- j. Dilarang memegang kemaluan dengan tangan kanan
- k. Hendaklah membersihkan kemaluan dengan tangan kiri menggunakan air dan batu
- l. Dimakruhkan berbicara saat didalam wc
- m. Mencuci tangan saat sesudah buang hajat.

Berikut ini dialog percakapan didalam komik yang menunjukkan tentang adab buang air.¹⁸

Dialog Percakapan:

Naufal :”aduuuh...”

Fatah :”Kenapa Fal?”

Naufal :”Mau pipis...”

Fatah :”Pipis di kamar mandi, Fal. Jangan di depan!”

¹⁸Fadila Hanum, *Op, Chit*, h. 29.

Naufal :”Eh???”

Fatah :”Jangan berdiri...”

Naufal :”Cowok kan pipisnya berdiri.”

Fatah :”Tidak disukai Rasulullah dan tidak baik untuk kesehatan. Pintunya ditutup, ya.”

Naufal :”Iya. Memangnya kenapa kita harus pipis di kamar mandi, kak?”

Fatah :”tempat pips itu di kamar mandi, bukan halaman rumah atau tempat lainnya.”

Naufal :”Kan nggak apa-apa pipis di depan?”

Fatah :”Ya, enggak boleh. Malu dilihat orang.”

Naufal :”Kenapa?”

Ufay :”Aurat. Iya kan, kak?”

Fatah :”Iya.”

Naufal :”Aurat itu apa?”

Fatah :”Aurat itu bagian tubuh yang tidak boleh dilihat orang lain. Lagi pula kalau pipis tidak di kamar mandi, bersihkannya pakai apa? Kan tidak ada air.

Naufal :”Hehe... iya juga ya, kak.”

Fatah :”Iya, makanya mulai sekarang kalau pipis harus di kamar mandi. Jangan di sembarangan tempat.

Naufal :”Siap bos!”

4. Meminta Izin

Al-Qur’an telah menjelaskan dan melatih anak untuk meminta izin. Al-Qur’an memerintahkan kepada kedua orang tua, untuk mengajarkan adab meminta izin kepada anak secara bertahap dalam hukunya. Sebelum baligh, seorang anak harus meminta izin pada tiga waktu dalam keseharian kedua orang tua, yaitu sebelum shalat fajar, siang hari dan setelah shalat Isya’, yaitu waktu-waktu kedua orang tua hendak tidur dan memakai pakaian khusus untuk tidur.¹⁹ Secara tegas Allah menjelaskan dalam Al-Qur’an Surat An-Nuur ayat 58 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ
يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ
تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ

¹⁹Said Ats Tsaqofy, *Anakku Investasi Akhiratku*, (Jakarta: Rumah Media, 2020), h. 177.

عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ
 عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ 58

Artinya :”Hai orang-orang beriman, hendaklah budak-budak (anak lelaki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum shalat subuh, ketika kamu menanggalkan luarmu di tengah hari dan sesudah shalat isya itulah tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak pula atas mereka selain dari tiga waktu itu. Mereka melayani kamu, sebagian kamu (ada keperluan) kepada sebagian yang lain. Demikian Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.”²⁰

Setelah si anak menginjak usia baligh dan masuk pada usia beban kewajiban, maka dia diperintahkan untuk meminta izin di setiap waktu, baik di dalam rumah maupun di tempat lainnya selama dia mendapati pintu yang tertutup.²¹ Allah berfirman:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ
 قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Chit*, h. 554.

²¹Said Ats Tsaqofy, *Op, Chit*, h. 178.

“Dan apabila anak-anakmu telah baligh samapai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah maha mengetahui dan maha bijaksana.” Q.S An-Nuur ayat 59.²²

Berikut ini dialog percakapan di dalam komik yang menceritakan tentang adab meminta izin ketika memasuki kamar orang tua.²³

Dialog Percakapan:

Ufay :”Umi? Mi? Hmm... apa Umi ada di kamar? Umi? (tok tok tok)

Fatih :”Untuk apa diketuk, Dek? Kan tinggal masuk aja.”

Ufay :”Ssst... harus izin dulu, Kak. Jangan masuk aja.”

Fatih :”Dek, kenapa harus meminta izin?”

Ufay :”Iya, itu adab anak soleh kata Ustadz Ali. Siapa tau orang tua kita lagi tidur atau berganti baju.”

Fatih :”Oooh... iya juga ya

5. Sentuhan Baik dan Sentuhan Tidak Baik

Menurut pakar pendidikan Heny Sipolo Sitepu, sejak sangat dini anak sudah dapat diperkenalkan pada nama bagian tubuhnya. Dengan bekal tersebut, anak bisa disiapkan untuk memahami ada bagian-bagian tubuh yang pribadi tidak boleh disentuh oleh orang lain, contohnya dada, vagina, penis,

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op, Chit*, h. 554.

²³Fadila Hanum, *Op, Chit*, h. 35.

dan anus. Selain bagian tubuh yang pribadi ada bagian tubuh yang diperbolehkan disentuh oleh orang lain, contohnya tangan, kaki, dan kepala.²⁴

Orangtua harus dapat menanamkan kepada anak harus menjaga bagian tubuhnya yang pribadi dan sekaligus mengingatkan kepada anak jika ada orang dewasa yang menyentuh bagian tersebut, anak harus memberitahukan kepada orang tua.

Pemahaman prinsip dasar perlindungan diri bagi anak, adalah upaya orangtua dalam memberi pengertian pada anak bahwa ia harus bisa menjaga dirinya. Orangtua juga harus memberlakukan peraturan keluarga yang harus dipahami oleh anak, misalnya tidak menerima makanan dan minuman dari orang asing yang tidak dikenal tanpa sepengetahuan orangtua, tidak pergi dengan orang asing tanpa seizin orang tua. Anak juga harus dibekali pengetahuan tentang bahaya yang dapat mengancamnya, misalnya dengan mengingatkan anak untuk menghindari jalan yang sunyi, segera berteriak apabila ada orang yang memaksa anak ikut pergi bersamanya.²⁵

Berikut ini kutipan dialog didalam komik yang menunjukkan tentang sentuhan baik dan sentuhan tidak baik.²⁶

Dialog Percakapan:

Umi :”Dari mana kak? Kok lari-lari?”

Fatah :”Kabur dari orang asing Mi.”

²⁴Kumpulan Tulisan Buah Hati, *Biarkan Anak Berbicara*, (Jakarta: Republika, 2005), h. 61.

²⁵*Ibid*, h. 62.

²⁶Fadila Hanum, *Op,Chit*, h. 44.

Ufay :”Orang asing?”

Fatih :”Iya, nggak kenal. Tahu-tahu menarik tanganku.”

Fatah :”Katanya, minta diantar untuk mencarikan alamat, tapi kami nggak tahu.”

Ufay :”Kenapa nggak mau?”

Fatah :”Umi kan bilang, jangan mau diajak orang asing ke mana pun.”

Fatih :”Iya, jangankan orang asing. Dengan orang yang dikenal, tapi mencurigakan harus ditolak.”

Umi :”Benar sekali, kak. Orang yang dikenal sekalipun kalau diajak kemana-mana harus seizin Umi dan Abi.”

Ufay :”Memangnya kenapa, Mi?”

Umi :”Menghindari niat buruk orang lain.”

Ufay :”Niat buru?”

Fatah :”Misalnya penculikan ya, Mi?”

Umi :”Betul. Sekarang kita harus hati-hati. Orang-orang jahat mengincar anak-anak. Alasannya karena anak-anak tidak tahu apa-apa dan jarang bisa menolak.”

Fatah :”Oooh... seperti yang ada dalam berita di televisi, Mi?”

Umi :”Iya, kasus kejahatan dan penculikan bisa terjadi pada anak-anak juga.”

Fatah :”Kita juga harus tahu ya, Mi. Mana sentuhan baik dan mana sentuhan tidak baik.”

Umi :”Nah, benar kak. Apa coba sentuhan baik dan sentuhan tidak baik? Sentuhan baik itu sentuhan di kepala, tangan dan kaki. Seperti ibu yang membelai kepala anaknya dan bersalaman dengan orang lain”

Ufay :”Kalau sentuhan tidak baik?”

Umi :”Sentuhan tidak baik itu saat orang lain mau menyentuh bagian tubuh yang ditutupi pakain. Apalagi yang ditutupi pakaian dalam. Nah kita harus curiga tuh. Harus teriak, segera lari, dan minta tolong orang banyak.”

6. Pembatasan Penggunaan Gadget Bagi Anak

Gadget pada musim pandemi Covid-19 memanglah sangat penting bagi anak. Ketika anak tidak diberikan gadget maka anak akan tertinggal pembelajaran disekolah. Namun pada kenyataannya, ketika anak terlalu asik dengan dunia gadget nya, mereka akan lupa akan kebutuhan pokok anak yaitu belajar dan bersosialisasi dengan benar di kehidupan. Bahkan anak-anak lebih asik memainkan gadget nya dari pada mendengarkan perintah orang tua. Selain itu terdapat anak yang marah ketika diperintah oleh orang tua. Ini merupakan salah bentuk kecanduan anak-anak terhadap gadget. Memberikan gadget tanpa adanya pengawasan orang tua akan menimbulkan efek negatif

bagi anak. Mulai dari merusak penglihatan anak hingga bisa mengakibatkan gangguan jiwa yang parah. Selain itu penggunaan gadget tanpa pengawasan orang tua bisa mengakibatkan pelecehan seks pada anak.²⁷

Dalam penggunaan gadget pada anak, peran orang tua sangat dibutuhkan. Pada saat anak bermain gadget seharusnya orang tua mendampingi dan memberikan arahan pada anak-anaknya. Pendampingan ini berguna agar anak bisa mengetahui yang benar dan tidaknya situs-situs yang diakses oleh anak. Selain itu, dengan didampingi orang tua anak akan lebih nyaman secara emosional dan merasa lebih dekat dengan orang tuanya karena memiliki orang tua yang sangat peduli dengannya. Jika orang tua ada disamping anak ketika anak bermain gadget tentu anak tidak akan bisa mengakses situs-situs terlarang.²⁸

Maka dari itu akan lebih baiknya jika dalam memberikan gadget selalu diawasi oleh orang tua atau keluarga dan diberikan durasi waktu tertentu agar mereka bisa memanfaatkannya dengan maksimal. Hal ini dilakukan agar dilakukan agar anak-anak terhindar dari situs-situs yang tidak layak dikonsumsi di usianya. Selain itu, orang tua juga harus memiliki kemampuan

²⁷Layinatus Syifa, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto, *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Sekolah dasar, Vol. 3, No. 4, Tahun 2019, h. 591. <https://ejournal.undiksha.ac.id>

²⁸Lilik Supriyono, *Peran Orang Tua Dalam Menyikapi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Anak Di Dusun Semagu, Desa Koripan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang*, Tesis IAIN SALATIGA, Tahun 2020, h.31. http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8289/1/Revisi_Tesis_Lilik%20Supriyono_12010180010_Pascasarjana_PAI_2.

dalam pengoperasian gadget yang lebih dibandingkan anaknya. Penguasaan teknologi sangat dibutuhkan oleh orang tua agar bisa mengontrol situs apa saja yang digunakan, aplikasi apa saja yang digunakan, dan hal-hal apa saja yang dilakukan anak dalam bermain gadget. Dengan kata lain penguasaan gadget sangat penting bagi orang tua agar bisa mengontrol dengan mudah apapun yang sudah diakses oleh anaknya.

Untuk memaksimalkan pengawasan anak saat bermain gadgetnya, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, yaitu:

- a. Menjadikan akun email pribadi orang tua sebagai akun utama anak-anak sehingga semua kegiatan internet anak langsung terintegrasi dan terpantau di akun email orang tua.
- b. Untuk aplikasi sosial media, hanya diizinkan anak berteman dan mem-follow teman yang sebaya.
- c. Membuat peraturan *No Gadget* mulai ba'da maghrib sampai jam sembilan malam. Ini merupakan waktu yang efektif untuk anak belajar.
- d. Untuk anak usia SD dan TK sebaiknya dibatasi anak bermain gadget tidak lebih dari dua jam per hari.
- e. Jangan memarahi anak secara membabi buta saat mengetahui anak membuka situs negatif di gadget. Sebaiknya beri pendampingan, arahan, dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami oleh anak.

Berikut ini penemuan didalam komik yang menceritakan tentang pembatasan penggunaan gadget pada anak.²⁹

Dialog Percakapan.

Fatah :”Umi”

Umi :”Iya”

Fatih :”Ufay main hp melulu,Mi”

Fatah :”Iya, kan nggak boleh sering sering.

Umi :”Iya, benar. Gimana kalau kakak kembar yang kasih pengertian ke Ufay?”

Fatah dan Fatih :”Oke”

Umi :”Fay, udah ngerjain PR?”

Ufay :”Apa Mi?”

Fatih :”Huh... Ufay main hp melulu. Nggak dengarkan Umi ngomong apa?”

Ufay :”Hehehe... maaf, Mi. Belum.

Umi :”Kerjakan PR dulu. Jangan main hp terus, ya sayang.”

Ufay :”Iya, Mi”

Fatih :”Main hp ada aturannya, Fay. Iya kan, Mi?”

Ufay :”Aturan gimana?”

²⁹Fadila Hanum, *Op, Chit*, h. 51.

Fatah :”Kak Fatah dan Kak Fatih sehari hanya boleh main hp selama setengah jam.”

Fatih :”Itupun tidak boleh sembarangan buka situs atau unduh aplikasi.”

Ufay :”Maksudnya?”

Fatah :”Ada banyak situs dan aplikasi yang nggak baik. Nggak boleh ditonton. Kalau ditonton, bisa merusak otak.”

Ufay :”Merusak gimana, Kak?”

Fatah :”Menonton video yang tidak baik, misalnya. Itu bisa merusak bagian otak kita, Dek.”

Ufay :”Video yang tidak baik itu, apa?”

Fatah :”Video yang menampilkan orang yang tidak menutup auratnya.”

Ufay :”Wah...serem!”

Fatah :”Kita harus pintar-pintar pilih.”

Ufay :”Aku yang pilihkan kakak aja, ya?”

Fatih :”Ufay sehari hanya boleh 10 menit. Lihat layar secukupnya.”

Ufay :”Kok sepuluh menit? Kakak aja setengah jam.”

Fatih :”Iya kan kamu masih Tk.

Fatah :”Haha... haha...”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan seks yang terdapat didalam komik Menjaga Diriku karya Fadila Hanum, tersebut antara lain pemisahan tempat tidur antara saudara laki-laki dan perempuan, seorang laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan begitu juga sebaliknya, perempuan harus memakai jilbab, tidak buang air sembarangan, meminta izin ketika mau masuk kamar orang tua, menolak ajakkan orang yang tidak dikenal, mengetahui sentuhan baik dan sentuhan tidak baik, menggunakan hp seperlunya saja.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya konstruktif dalam membangun pengetahuan pendidikan seks bagi anak.

1. Hendaknya orang tua mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan seks yang terdapat pada komik Menjaga Diriku karya fadila Hanum ini dalam kehidupan sehari-hari pada anak.
2. Orang tua jangan takut dalam memberikan pengetahuan seks pada anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiattresna Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Deepublish)
- Ahmad Suryadi, Rudi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Amir Faisal, Jusuf. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak)
- Antonius Simanjuntak, Bungarian. 2013. *Harmonius Family*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Ariswanti Triningtyas, Diana. *Sex Education*. (Magetan : CV. AE Media Grafika, 2017).
- Ats Tsaqofy, Said. 2020. *Anakku Investasi Akhiratku*. (Jakarta: Rumah Media)
- Darmadi, *Remaja dan Seks*, (Lampung Tengah : Guepedia)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Listakwarta Putra, 2003)
- Dian Nugraha, Boyke dan Sonia Wibisono. *Anak Bayi Datang Dari Mana*. (Jakarta Selatan : PT. Mizan Publika).
- Dwi Saputro, Anip. *Aplikasi Komik Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal MUADDIB. Vol. 5. No. 1, Januari – Juni 2015. . <http://journal.umpo.ac.id>
- Evelyn, Ferlita. dkk. *The Development Of Comic As Media Learning For Science In 7 Th Grade Junior High School At Subject Interaction Of Living Organisms And The Environment*. <https://docplayer.info>
- Fahmi, “*Pendidikan Seks Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*”, JURNAL QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016). <http://jurnal.uinbanten.ac.id>
- Fitri Ratnasari, Risa. *Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Tarbawi Khatulistiwa. Vol. 2. No 2, 2016. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id>
- Gustiawati Mukri, Syarifah. *Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam*, Mizan, Jurnal Ilmu Syariah. Vol. 3 No. 1, 2015. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org>
- Habibah, Syarifah. *Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2, No. 3, Oktober 2014. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>

- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing).
- Halimi, Agus. *Pendidikan Seks Dalam Perspektif Ajaran Islam*. Ta'dib. Vol 1. No. 2, Agustus 2001. <https://ejournal.unisba.ac.id>
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofi, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020),
- Hanum, Fadila. 2019. *Menjaga Diriku*, (Jakarta Selatan: Maskana Kids)
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera)
- Hasil Wawancara Dengan Fadila Hanum Via Gmail fadilahanum@gmail.com Pada Tanggal 31 Maret 2021.
- Koesoma A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta : PT. Grasindo).
- Kumpulan Tulisan Buah Hati. 2005. *Biarkan Anak Berbicara*, (Jakarta: Republika)
- Madani, Yousef. 2014. *Pendidikan Seks Usia Dini Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: zahra)
- Maharsi, Indiria. *Komik Dari Wayang Beber Sampai Komik Digital*, (Dwi Quantum)
- Majid bin Su'ud al-Uryan. 2009. *Adab Qadla' al- Hajat*, (Islam House)
- Mediawati, Elis. *Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 12. No. 1, April 2011. <http://jurnal.upi.edu>
- Mufid Anwari, Ahmad. 2020. *Potret Pendidikan Karakter Di Pesantren*, (Jawa Barat: Edu Publisher)
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, (Yudhistira Ghalia Indonesia)
- Mukti, Ali. *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam*. Harkat : Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak. Vol 12. No 2, 2016. <http://journal.uinjkt.ac.id>
- Nadar, Wahyuni. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, November 2017. <https://jurnal.umj.ac.id/index>

- Nafiur Rofiq, M. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal FALASIFA, Vol. 1, No. 1, Maret 2010. <https://jurnalfalasifa>
- Nathasia Subroto, Erlanda. dkk. *Efektivitas Pemanfaatan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol. 5. No. 2, Februari 2020. . <http://journal.um.ac.id>
- Noer Aly, Herry. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.I, (Jakarta :PT. Logos Wacana Ilmu).
- Nurjaman, Asep. 2020. *Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "ASSURE"*, (Indramayu: Adanu Abimata)
- Nurunnisa Husni, Euis Cici. *Nilai – Nilai Pendidikan Sosial Perspektif Abdullah Nasih 'Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional, Tarbiyah Al – Aulad. Vol 1. No. 1, 2016.* <https://riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/95>.
- Nuryadin, *Pendidikan Reproduksi (Seks) Pada Remaja Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol. 12. No 1, Juni 2016 <https://media.neliti.com/media>
- Prithandari, Meyta. *Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol. 4. No. 2, 2016. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id>
- Putra Daulay, Haidar. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana)
- Rohayati. *Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami*. Skripsi IAIN Bengkulu, Tahun 201.
- Rahmawati, Titik. *Etika Berpakaian Dalam Islam (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Dalam Kitab Shahih Bukhori)*, Jurnal Inspirasi, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2019, h. 60. <https://ejournal.undaris.ac.id>
- Romdloni, *Tinjauan Islam Terhadap Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak*, Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol 3, No 1, 2017, h. 107. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id>
- Roqib, Moh. *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan. Vol 13. No 2, Mei – Agustus 2008. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>
- Soedarso. Nick. *Komik: Karya Sastra Menggambar*. HUMANIORA. Vol.6. No. 4, Oktober 2015. <https://journal.binus.ac.id/>

Supriyono, Lilik. *Peran Orang Tua Dalam Menyikapi Gadget Dan Implikasinya Terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual Anak Di Dusun Semagu, Desa Koripan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang*, Tesis IAIN SALATIGA, Tahun 2020, h.31. <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id>

Syafe'i. Iman. *Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Altadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, November 2015.

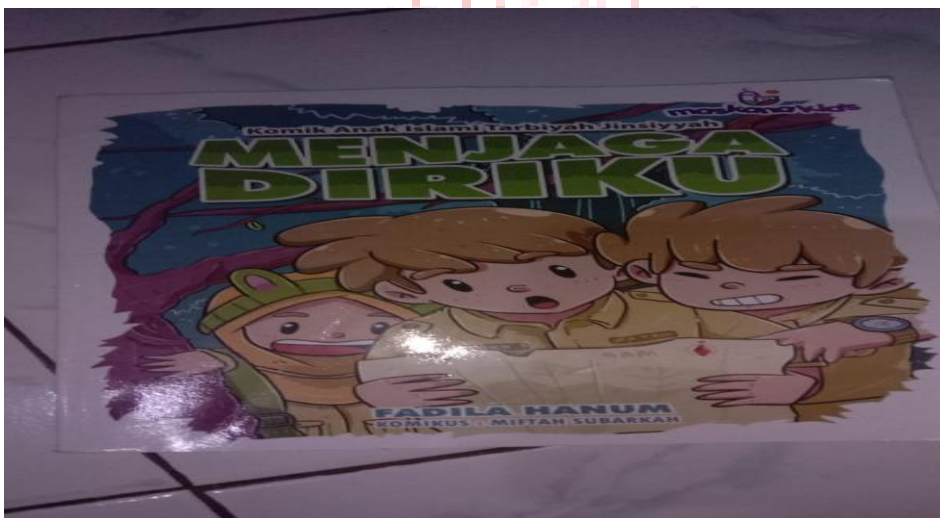
Syifa, Layyinatus, Dkk. *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Sekolah dasar, Vol. 3, No. 4, Tahun 2019. <https://ejournal.undiksha.ac.id>

Trygu. 2020. *Studi Literatur Problem Based Learning untuk masalah motivasi bagi siswa dalam Belajar Matematika*



LAMPIRAN
DOKUMENTASI KOMIK MENJAGA DIRIKU

Lampiran 1 Cover Komik Menjaga Diriku



Lampiran 2 Chapter Hore Kamar Baru



Lampiran 3 Chapter Bedanya Apa?



Lampiran 4 Chapter Kok Harus Pakai Jilbab?



Lampiran 5 Chapter Tidak Buang Air Sembarangan



Lampiran 6 Chapter Izin Masuk Kamar Orang Tua



Lampiran 7 Chapter Orang Asing



Lampiran 8 Chapter Main Heandphone Secukupnya





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

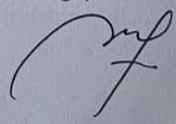
Nama : DWI NURPRASETYA Pembimbing I/II : ASMARA YUMARNI, M.Ag
NIM : 1711210023 Judul Skripsi : Nilai - Nilai Pendidikan Seks Pada
Jurusan : TARBIYAH DAN TADRIS Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada
Prodi : PAI Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	19-04-2021	Judul	- dipubliki cari sumber	
		paraf 5	- konsep dgn pada politik dari publik	
		Bab II	- lengkapi dgn keji - sosial wil 3 publik	

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II


ASMARA YUMARNI, M.Ag
NIP. 19710 827 2005 012003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

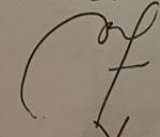
Nama : Dwi Nurprasetya Pembimbing I/II : Asmara Yumarni, M.Ag
NIM : 1711210023 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Seks Pada Anak
Jurusan : TARBIYAH DAN TADRIS Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada Komik Menjaga
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Diriku Karya Fadila Hanum.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	26-04-2021	- COVER	Pemenggalan Judul di cover depan	F
		- BAB I	Batas Tepi kertas 4,433	F
		- BAB II	Kajian Terdahulu diperjelas dari skripsi siapa, persamaan dan perbedaannya apa.	F
	07-05-2021	- COVER	Peletakan kalimat Proposal harus Sesuai Pedoman.	F
		- BAB I	Ukuran huruf Arab diperbesar kembali.	F

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Asmara Yumarni, M.Ag.
NIP. 19710 827 2005 012003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi NUPRASETYA Pembimbing I/II : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
 NIM : 171210023 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Seks Pada
 Jurusan : TARBIYAH dan TADRIS Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada
 Prodi : PAI Komik Menjaga Diriku Karya Fadila Hanum.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	24/05 2021	Bab 7 - Pendahuluan - Gambar umum kepada komik & gambar Bab II/IV (Keadaan Teori)	- Teruskan ke Pembuat ke dulu - Buat rencana outline → ilustrasi	
2	25/05 2021	- di sesuaikan & kebutuhan moral.	- Potok masalah fokus - metode penelitian & sesuaikan.	
3	28/05 2021	- Proposal untuk (p.s.) - Teruskan ke Bab III	- Dapat diteruskan untuk penelitian - lebih diproses	

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 28 Mei 2021
Pembimbing I/II

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 19640511991031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DWI NURPRASETYA Pembimbing I/II : ASMARA YUMARNI, M.Ag.
NIM : 1711210023 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Seks
Jurusan : TARBIYAH Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam
Prodi : PAI Pada Komik Menaga Diriku Karya Fadila Hanum

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Selasa /6-7-2021	Bab 2. Kerangka Berpikir Bab 4 Sinopsis	Penulisan harus sesuai EYD yang benar Sinopsis diperpanjang lagi Penulisan pada hasil Penelitian harus sesuai dengan buku panduan.	

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

ASMARA YUMARNI, M.Ag
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DWI NURPRASETA Pembimbing I/II : ASMARA YUMARNI, M. Ag
NIM : 171210023 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Seks
Jurusan : TARBIYAH Pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam
Tema : PA1 Pada Komik Menyaga Diriku Karya Fadila Hanum

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Rabu 10-08-2021	Bab I - V	ACC ke pb I	

Mengetahui
Mekan



r. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
IP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

ASMARA YUMARNI, M. Ag
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DWI NURPRASETYA Pembimbing I/II : Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIM : 171210023 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Seker Pada
Jurusan : TARBIYAH Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam Pada
Kategori : PAI Komik Mengaja Diriku Karya Fadila Hanum.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	7/07 2021	Bab I Pendahuluan	Cara belabang masalah penelitian diperegas dan apa yang mau diteliti serta apa yang melatarbelakangi	[Signature]
2	14/07 2021	Bab II Landasan Teori	Landasan teori yang dimuatkan berita dengan latar belabang masalah dan apa alasan layak untuk diteliti	[Signature]

Mengetahui
Mekan



r. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
IP. 196903081996031005

Bengkulu, 20 Agustus 2021
Pembimbing I/II

[Signature]
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Nurprasetya Pembimbing I/II : Prof. Dr. H. Pohimin, M.Ag.
 NIM : 1311210023 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Seks
 Jurusan : FTT Pada Anak Menurut perspektif Pendidikan
 Prodi : PAI Islam Pada Komik Mengaja Diriku karya
 Fadila Hanum

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3	2/08 2021	Bab III dan IV. (Materi Pendidikan)	- Penelitian yang dijelaskan ber- sifat operasional. - fokus ke tingkat.	
4	9/08 2021	Bab IV dan V. Kesimpulan	Kesimpulan yang di buat singkat dan menyebutkan pokok masalah penelitian	
5	20/08 2021	Bab - Bab akhir (1 & 2 v)	- Bab akhir dan hasil bimbingan - Ace. Hafidza Ujain Munafahin Sidi	



R. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
IP. 196903081996031005

Bengkulu, 20 Agustus 2021
Pembimbing I/II

(Signature)
Ace 20/08/2021
Prof. Dr. H. Pohimin, M.Ag.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	DWI NUR PRASETYA NIM 171210023	Nilai-Nilai Pendidikan Seks pada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam pada Komik Menyaga diriku karya Fadila Hamum		1. 2.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Hj. Dr. Asiyah, M.Pd		
2.	Asmara Yumarni, M.Ag.		

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : Latar Belakang lebih ke posisi Anak - Anak wawancara Psikologi identifikasi masalah Surat Penelitian tanggal Penelitian. Keseluruhan akademiknya apa?
2.	Penyeminar II : Dasaran Masalah kerangka berpikir kisi-kisi instrumen Penelitian

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Anisa Juniarti		4.	
2.			5.	
3.			6.	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan



Bengkulu 20....
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

28%	26%	8%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.stkipnurulhuda.ac.id Internet Source	1%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	archive.org Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universiti Teknologi MARA Student Paper	<1%